

**MOTIVASI WARGA NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN JAMA'AH TABLIGH
DI DESA SUCO MUMBULSARI JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI



Oleh:

M. BADRI ABRORI
NIM: 084 121 259

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
OKTOBER, 2018**

**MOTIVASI WARGA NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN JAMA'AH TABLIGH
DI DESA SUCO MUMBULSARI JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M. BADRI ABRORI
NIM: 084 121 259

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
OKTOBER 2018**

**MOTIVASI WARGA NAHDLATUL ULAMA (NU)
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN JAMA'AH TABLIGH
DI DESA SUCO MUMBULSARI JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

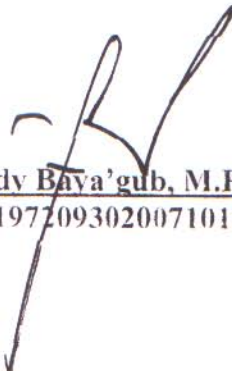
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:



M. Badri Abrori
NIM: 084 121259

Disetujui Pembimbing



Rusydy Baya'gub, M.Pd.I
NIP. 197709302007101002

**MOTIVASI WARGA NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN JAMA'AH TABLIGH
DI DESA SUCO MUMBULSARI JEMBER TAHUN 2017**

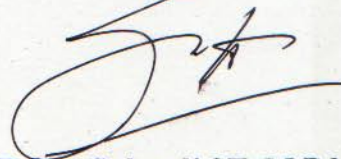
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Oktober 2018


Tim Penguji

Ketua



Dr. A. Suhardi ST, M.Pd
NIP.197309152009121002


Sekretaris



Dr. H. Saihan, S. Ag, M. Pd.I
NIP. 197202172005011001

Anggota:

1. Dr. H. ST. Mislikhah, M. Ag

()

2. Rusydi Baya'gub, S. Ag, M. Pd.I

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Qs. surah ar-Rum ayat 30)*¹

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: PT Kalim, 2011), 364.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

1. My Inspiration Sang Revolusioner Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat-Nya
2. Kedua orang tua, Bapak Mashudi dan Ibu Astutik selaku pendidik sejati dalam hidupku. Terima kasih atas perjuangan dan limpahan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Kepala Desa Suco Mumbulsari Jember beserta para perangkat desa yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi
4. Amir Jamaah Tabligh Desa Suco Mumbulsari Jember beserta para anggota yang lainnya
5. Sahabat-sahabat penulis seperjuangan dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu-satu.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Sang Causa Prima pemilik alam semesta yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi dengan judul Motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan keagamaan Jamaah Tabligh di Desa Suco Kec. Mumbulsari Jember tahun 2017 dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah Swt, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan Islam. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas pelayanan dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk kepada peneliti..
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi kelancaran dalam proses persetujuan skripsi ini.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan kemudahan dalam skripsi ini.
5. Bapak Rusydy Baya'gub, M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, koreksi, saran, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
6. Komunitas Arcola (Arek-Arek Curah Laos) atas motivasinya dalam memberikan pencerahan kepada peneliti.
7. Semua dosen dan Civitas Akademika IAIN Jember tanpa terkecuali.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah Swt.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Wallahu A'lam Bi al-Shawab
Peneliti

Jember, 20 Oktober 2018



ABSTRAK

M. Badri Abrori, 2018/2019: *Motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Mumbulsari Jember tahun 2017*

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis pendorong individu atau jamaah keagamaan untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan. Dengan artian, motivasi sebagai kekuatan pendorong pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan dan atau tujuan-tujuan yang hendak dipenuhinya. Begitu juga halnya dengan keberadaan warga Nahdlatul Ulama Desa Suco dalam mengikuti kegiatan Jamaah tabligh berangkat dari suatu motivasi tertentu yang bisa berasal dari faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

Fokus penelitian ini adalah: 1), bagaimana motivasi instrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017? 2), bagaimana motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian *field research*. Lokasi penelitian ini di Desa Suco Kec. Mumbulsari Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini menghasilkan: (1, motivasi instrinsik warga Nahdaltul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jamaah tabligh berdasarkan atas: a), faktor rasa keingintahuan. Dengan artian, rasa keingintahuan terhadap ajaran agama mendorong individu senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Apabila suatu kebutuhan telah terpenuhi maka kebutuhan lain akan timbul yang selalu diiringi oleh motivasi untuk mencapainya. b), faktor untuk memperdalam pengetahuan agama. Dimana faktor ini merupakan motivasi yang dimulai dari adanya perubahan energi psikis dalam diri individu yang cenderung menjadi tenaga penggerak yang sangat dominan dalam melakukan aktivitas keagamaan. (2, motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jamaah tabligh berdasarkan atas: a), faktor lingkungan sosial. Dengan adanya komunikasi yang intens antara anggota dari Jamaah Tabligh dengan warga sekitar melalui proses interaksi sosial. Proses interaksi sosial yang baik akan sangat membantu terbinanya hubungan yang serasi antara Jamaah Tabligh dengan masyarakat setempat sehingga akan menimbulkan motivasi yang dapat memberikan gairah atau semangat seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan. b), Faktor keluarga. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga, melainkan menjadi wadah untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, dan saling bertukar pengetahuan. Di mana salah satu anggota keluarga dapat memberikan suatu pandangan atau gagasan yang berasal dari dirinya kemudian diterima oleh anggota keluarga yang lain sehingga mampu memunculkan suatu bentuk motivasi dan menggerakkan pada perilaku beragama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	59

C. Subyek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data	65
G. Tahap-tahap Penelitian	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
1. Sejarah Singkat Desa Suco	68
2. Kondisi Geografis Desa Suco	68
3. Gambaran Umum Demograis Desa Suco	70
4. Kondisi Ekonomi Desa Suco	71
5. Struktur Organisasi dan tata Kerja Pemerintahan Desa Suco	73
6. Kondisi Obyektif Sarana Ibadah Pada Setiap Dusun Desa Suco	74
7. Data Jumlah Jama'ah Nahdlatul Ulama di Desa Suco	74
8. Sekilas Tentang Jama'h Tabligh Desa Suco Jember	75
9. Data Jumlah Jama'ah Tabligh Tiap Dusun di Desa Suco	75
10. Kegiatan Rutin Jama'ah Tabligh Desa Suco Jember	76
B. Penyajian dan Analisis Data	80
1. Motivasi Intrisik Warga Nahdlatul Ulama Dalam Mengikuti Kegiatan Jama'ah tabligh di Desa Suco Kec. Mumbulsari Jember Tahun 2017	81

2. Motivasi Ekstrinsik Warga Nahdlatul Ulama Dalam Mengikuti Kegiatan Jama'ah tabligh di Desa Suco Kec. Mumbulsari Jember Tahun 2017.....	89
C. Pembahasan Temuan.....	97
1. Motivasi Intrisik Warga Nahdlatul Ulama Dalam Mengikuti Kegiatan Jama'ah tabligh di Desa Suco Kec. Mumbulsari Jember Tahun 2017	98
2. Motivasi Ekstrinsik Warga Nahdlatul Ulama Dalam Mengikuti Kegiatan Jama'ah tabligh di Desa Suco Kec. Mumbulsari Jember Tahun 2017.....	102
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Ijin Penelitian	
3. Surat Selesai Penelitian	
4. Surat Bimbingan Skripsi	
5. Surat Tugas	
6. Pernyataan Keaslian Tulisan	
7. Pedoman Penelitian	
8. Denah Penelitian	
9. Foto-Foto Dokumentasi Penelitian	
10. Jurnal Kegiatan Penelitian	
11. Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama memberikan sebuah sistem nilai yang memiliki derivasi pada norma-norma masyarakat untuk memberikan pengabsahan dan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik di level individu maupun kelompok dalam masyarakat. Tepatnya, agama menjadi sebuah pedoman hidup manusia dalam mengatasi persoalan-persoalan kehidupan yang tidak dapat dipecahkan secara empiris oleh individu-individu dalam masyarakat karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diharapkan agama menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, tenang, stabil, dan lain sebagainya.¹

Di sisi lain, agama juga berperan sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran yang dianutnya. Sebaliknya agama juga sebagai pemberi harapan bagi pelakunya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya mengharap pengampunan, kasih

¹ Imran, Ali. "Peranan Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat". Hikmah. Vol. II. No. 1 (Januari-Juni 2015). 2.

sayang, rasa tenang, aman, dan lain sebagainya. Dengan artian, motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji menjaga amanat dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat. Sikap seperti itu akan lebih terasa secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama.²

Dalam al-Qur'an ditemukan beberapa statement baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentukan dorongan yang memengaruhi manusia. Dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting dan dorongan naluriah. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran Surat. Ar-Rum ayat 30, yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Ayat di atas menjelaskan mengenai fitrah manusia atau sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, yang mengambil arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat pembawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan

² Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 67.

peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pada pemenuhan fitrahnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan potensi dasar atau fitrah beragama. Semua manusia pasti membutuhkan agama, sekalipun orang atheis yang secara aktual tidak meyakini adanya Tuhan. Tetapi sebenarnya, secara filosofi, mereka tetap mencari pegangan hidup yang diwujudkan dalam aturan-aturan kesepakatan bersama atau semacam undang-undang yang dibuat mereka. Aturan yang dibuat mereka terkadang lebih fanatik daripada aturan dari seorang penganut agama yang mengakui aturan yang dibuat Tuhan. Dalam menjalankan aturan itu seakan-akan atheis mengakui aturan itu sendiri sebagai Tuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat memisahkan diri dengan Tuhan sekalipun manusia tidak menyadari hubungan itu. Inilah yang dimaksud motivasi beragama.

Dari sudut psikologi perkembangan, motivasi kehidupan beragama pada mulanya berasal dari dorongan biologis seperti rasa lapar, rasa haus, dan kebutuhan jasmaniah yang lainnya. Dapat pula berasal dari kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan akan kasih sayang, pengembangan diri, kekuasaan, rasa ingin tahu, harga diri, dan bermacam-macam ambisi pribadi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut jika mendapat pemuasan dalam kehidupan beragama dapat menibulkan dan memperkuat motivasi keagamaan yang lama-lama akan menjadi otonom. Derajat kekuatan motif beragama itu sedikit banyak dipengaruhi oleh pemuasan yang diberikan oleh kehidupan beragama.

Makin besar derajat kepuasan yang diberikan oleh agama, makin kokoh dan makin otonom motif tersebut.³

Begitu juga halnya dengan warga Nahdlatul Ulama, dalam melakukan kegiatan keagamaan tidak terjadi begitu saja, melainkan mereka dalam berbuat selalu didorong oleh kekuatan yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya. Faktor pendorong tersebut oleh ahli psikologi disebut sebagai motif, tujuannya adalah memenuhi keinginan di dalam hidup dan mempertahankan eksistensinya sebagai individu. Tegasnya, dalam melakukan berbagai aktivitas termasuk dalam hal kegiatan keagamaan, motivasi menjadi faktor terpenting yang berperan besar dalam mewujudkan eksistensi keberagaman seseorang.

Motivasi salah satu faktor psikologis merupakan pendorong dari individu atau jamaah keagamaan untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan. Motivasi yang kuat dan jelas akan mampu mengantarkan seseorang pada tujuan akhir dari aktivitasnya. Sebaliknya motivasi yang kurang jelas bahkan tidak ada sama sekali atau tidak mampu membawa jama'ah keagamaan kepada tujuan yang diharapkan. Motivasi sebagai kekuatan pendorong seseorang untuk beraktivitas pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan dan atau tujuan-tujuan yang hendak dipenuhinya.

Salah satu contoh motivasi keagamaan tersebut yaitu ketertarikan warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan keagamaan Jama'ah

³ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama "Kepribadian Muslim Pancasila"* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo), 52.

Tabligh. Adapun Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang fokus pada bidang dakwah Islam. Kelompok ini memiliki tujuan mengembalikan ajaran Islam yang lurus, menyerukan, dan membangkitkan jiwa spiritualis di kalangan umat muslim yang semakin hari semakin jauh dari ajaran Islam. Jama'ah Tabligh muncul karna kepedulianya terhadap umat muslim yang semakin terpuruk akibat arus globalisasi yang terlalu mengutamakan sisi duniawi sehingga mengenyampingkan sisi spiritual.

Salah satu ciri khas gerakan Jama'ah Tabligh adalah adanya konsep *khuruj*. *Khuruj* berasal dari bahasa Arab yaitu *kharaja* yang mempunyai arti “keluar”. Dengan artian, *khuruj* adalah `suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara berkeliling ke luar dalam melakukan dakwah yang bertujuan untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah, meninggalkan larangannya dan senantiasa mendekati diri kepada Sang Pencipta. Pada kelompok Jama'ah Tabligh hukum melaksanakan *khuruj* adalah wajib.⁴

Selain itu, kelompok ini sangat menekankan bagaimana menjaga adab-adab dalam berdakwah. Hal ini dilakukan karena usaha dakwah dan tabligh merupakan ibadah yang penting. Tujuan usaha ini tidak hanya untuk menghasilkan hidayah bagi orang lain, namun yang paling penting adalah usaha untuk memperbaiki diri sendiri dan menunaikan penghambaan terhadap Allah Swt, juga sebagai usaha untuk mentaati perintah-Nya dan mencari keridhoan Allah Swt.

⁴ Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3* (Depok: Pustaka Nabawi, 2012), 147

Di Indonesia sendiri, pengikut Jama'ah Tabligh semakin meningkat karena kelompok ini mudah beradaptasi pada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari akademisi, pengusaha, mahasiswa, masyarakat desa, masyarakat kota dan lain sebagainya. Hal ini membuat kelompok ini mudah ditemukan di berbagai daerah, salah satunya yaitu di daerah Suco Mumbulsari Jember. Hingga saat ini, aktivitas keagamaan dari Jama'ah Tabligh masih terlihat aktif. Hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh kelompok Jama'ah Tabligh seperti kegiatan perkumpulan keagamaan, kegiatan sholat berjamaah lima waktu di masjid, dan kegiatan silaturahmi antar warga masyarakat. Dari semua kegiatan tersebut, Jama'ah Tabligh selalu mengajak warga masyarakat untuk selalu menjaga ikatan Ukhuwah Islamiyah antar umat Islam, dan menghidupkan kembali perjuangan Islam di masa Rasulullah sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh. Penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan, yaitu menurut data dari pengurus wilayah cabang Suco terdapat 1690 warga yang tergolong menjadi jama'ah Nahdlatul Ulama. Dari total jumlah anggota jamaah Nahdlatul Ulama tersebut terdapat 56 orang yang tertarik mengikuti kegiatan keagamaan Jama'ah Tabligh. Selain itu, di Desa Suco banyak terdapat pondok pesantren tradisional yang tentu masih memegang kuat tradisi Nahdlatul Ulama, Dimana banyak terdapat tokoh agama yang tentu

⁵ *Observasi*, Mumbulsari, 16 Desember 2017.

masih memegang kuat tradisi NU, akan tetapi tetap saja hal tersebut tidak berpengaruh terhadap peran Jama'ah Tabligh dalam menyiarkan dakwah ajarannya.⁶

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul yaitu “motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Mumbulsari Jember tahun 2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi intrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017?

⁶ Data Profil Desa Mumbulsari Jember Tahun 2015.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi intrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017?
2. Untuk mendeskripsikan motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017?.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan

⁸ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.RemajaRosdakarya,2008), 62.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh .

- b. Penelitian ini dapat menjadikan refrensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang. Serta memberikan hasil penelitian seputar pengetahuan tentang motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh.

- b. Bagi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait dengan motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh.

- c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau refrensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis atau keadaan dalam diri seseorang yang akan membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap tertarik dalam melakukan kegiatan, baik itu dari internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

2. Warga Nahdlatul Ulama

Warga Nahdlatul Ulama yaitu anggota atau pengikut dari sebuah organisasi keagamaan yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1344 H di Surabaya. Di mana organisasi tersebut didirikan untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah dengan menganut salah satu dari empat Mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali).¹¹

3. Kegiatan Jama'ah Tabligh

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Jama'ah Tabligh merupakan organisasi keagamaan yang berasal dari dari negara India, tepatnya di daerah

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

¹¹ Mohammad Subhan, *Antologi NU "Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah"* (Surabaya: Khalista, 2008), 1.

Nizammuddin India. Jama'ah Tabligh didirikan oleh Syekh Muhammad Ilyas Ismail al-Kandahlawy pada periode ke-13 H di kota India.¹²

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri individu, dalam hal ini yaitu anggota NU dalam mengikuti kegiatan keagamaan Jama'ah Tabligh.

Dengan artian, penelitian ini ingin bermaksud menggambarkan dorongan atau kekuatan yang mendasari warga/anggota Nahdlatul Ulama baik dorongan secara internal maupun secara eksternal dalam mengikuti kegiatan keagamaan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Mumbulsari Jember tahun 2017.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini

¹² Abu Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah* (Bandung: Al Hasyimy, 2009), 38

¹³ Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang motivasi beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang Jama'ah Tabligh.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Ahmad Rusydani.2013.*Praktek Nafkah Keluarga Jama'ah Tabligh "Studi kasus di lingkungan pengikut Jama'ah Tabligh Condongcatur Yogyakarta"*. Fakultas Syariah, Jurusan Al Ahwal Al Syakhsyiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1), tanggapan istri Jama'ah Tabligh terhadap praktek nafkah keluarga Jama'ah Tabligh di Condongcatur Yogyakarta tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, hal ini karena istri Jama'ah Tabligh menerima apa yang diberikan oleh suami mereka. Tetapi dasar yang mereka digunakan kurang sesuai dengan konteks yang ada. 2), secara teoritis antara praktek nafkah keluarga Jama'ah Tabligh di Condongcatur Yogyakarta dengan

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

konsep nafkah keluarga menurut hukum Islam sudah sesuai karena sebelum melakukan khuruj para suami Jama'ah Tabligh sudah memberikan nafkahnya. Hanya saja dalam pemenuhan kadar/ukuran nafkahnya yang tidak sesuai, yang menyebabkan keluarga yang ditinggal menjadi kekurangan. Dan aktivitas *khuruj* membuat Islam menjadi lemah, dilihat dari faktor ekonomi maupun pendidikan keluarga. Sedangkan kegiatan dakwah lebih bersifat sunnah, sedangkan nafkah keluarga mutlak wajib. Dalam masalah metode penafsiran terhadap al-Qur'an, dan al-sunnah terdapat perbedaan, hal ini yang menyebabkan praktek nafkah mereka berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

2. Skripsi Umi Hariyati.2012. *Dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Sedati Agung*.Fakultas Dakwah. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa, dakwah Jama'ah Tabligh dengan menggunakan pendekatan kognitif dan komunikatif, sedangkan pada strategi dai dalam berdakwah yakni dengan cara-cara dai dalam menyampaikan dakwahnya, dan pada teknik penyampaian dakwah jamaah ini memiliki 5 (lima) metode diantaranya: *khuruj*, *taklumwata'allum*, ziarah, musyawarah, dan *karguzari*.

3. Skripsi Tarmizi.2016.*Problematika Metode Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Silaturahmi dengan Masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Surabaya*.Fakultas Tarbiyah.

Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa problematika metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan silaturahmi dengan masyarakat adalah: 1), metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan silaturahmi dengan masyarakat tidak sesuai dengan metode dakwah yang sebenarnya. 2), Dana, karena dana merupakan hal terpenting dalam dakwah, tanpa dana yang cukup maka dakwah yang disampaikan tidak efektif. 3), Belum siap memenuhi syarat untuk ikut keluar berdakwah, bahwa yang keluar berdakwah harus siap lahir dan batin serta tidak memaksakan diri. 4), Persetujuan masyarakat, karena fasilitas atau masjid yang dijadikan tempat kegiatan berlangsung harus ada persetujuan dari masyarakat.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Rusydani 2013	Praktek Nafkah Keluarga Jama'ah Tabligh "Studi kasus di lingkungan pengikut Jama'ah Tabligh Condongcatur Yogyakarta".	Sama-sama membahas tentang jama'ah Tabligh dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan keabsahan datanya menggunakan triangulasi	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian

2	Umi Hariyati 2012	Dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Sedati Agung.	Sama-sama membahas tentang jama'ah Tabligh dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian
3	Tarmizi 2016	Problematika Metode Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Silaturahmi dengan Masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Surabaya	Sama-sama membahas tentang jama'ah Tabligh dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Motivasi Beragama

a. Pengertian Motivasi Beragama

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu dan menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk

berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁵

Menurut McShane dan Von Glinow, seperti dikutip oleh Wibowo, motivasi adalah kekuatan dalam diri orang yang memengaruhi arah (*direction*), intensitas (*intensity*), dan ketekunan (*persistence*) perilaku sukarela. Pekerja yang termotivasi berkeinginan menggunakan tingkat usaha tertentu (*intensity*), untuk sejumlah waktu tertentu (*persistence*), terhadap tujuan tertentu (*direction*). Motivasi merupakan salah satu dari empat pendorong penting perilaku dan kinerja individual.¹⁶

Sedangkan menurut Abraham Spiering seperti dikutip oleh Anwar Prabu, motivasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri dikatakan untuk memuaskan motif.¹⁷

Pada teori lain, disebutkan motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang artinya menggerakkan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila ia tidak

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran "Aspek yang Memengaruhi"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 100-101.

¹⁶ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 110.

¹⁷ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 93.

suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.¹⁸

Menurut Sumadi Suryabarata motivasi seperti dikutip oleh Djali, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁹

Sebagai proses, motivasi bukanlah sebuah produk, sehingga dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diketahui indikatornya dari perilaku yang tampak. Dalam motivasi mengandung tujuan-tujuan (*goals*) yang memberikan energi penggerak untuk mengarahkan tindakan seseorang. Bagi aliran kognitif, tujuan-tujuan merupakan elemen yang penting dalam memunculkan motivasi.

Walaupun mungkin tujuan-tujuan tidak terformulasikan dengan baik, dan mungkin akan mengubah pengalaman seseorang, namun demikian yang terpenting adalah individu mempunyai sesuatu yang menjadi pedoman.²⁰

Selain itu, motivasi membutuhkan aktivitas baik secara mental maupun fisik. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu tersebut merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar supaya motivasi ada dalam diri individu, maka perlu adanya dorongan dan penjagaan

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 73.

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 101.

²⁰ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 13.

terhadap motivasi tersebut. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹

Sehingga dalam motivasi bahwasanya ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:²²

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan susana emosi.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu kondisi psikologis atau

²¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, 14.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 156.

keadaan dalam diri seseorang yang akan membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap tertarik dalam melakukan kegiatan, baik itu dari internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Adapun pengertian agama menurut *The Encyclopedia of Philosophy* seperti yang dikutip oleh Nina Aminah adalah:²³

- 1) James Martineau: agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.
- 2) Herbert Spencert: agama adalah pengakuan bahwa segala sesuatu adalah manifestasi dari kuasa yang melampaui pengetahuan kita.
- 3) F. H. Bradley: agama hanyalah upaya mengungkapkan realitas sempurna tentang kebaikan melalui setiap aspek wujud kita.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama adalah prinsip kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan lain sebagainya) serta ajaran, kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²⁴

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa

²³ Nina Aminah, *Studi Agama Islam”Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan”*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 7

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1996), 10.

serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, agama yang berarti tradisi.²⁵

Sedangkan menurut Harun Nasution seperti yang dikutip oleh Nina Aminah, unsur-unsur penting yang terdapat dalam agama antara lain:²⁶

- 1) Kekuatan gaib, manusia merasa harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut.
- 2) Keyakinan manusia bahwa kesejahteraan di dunia ini dan hidupnya diakhirat terkandung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan kebaikan yang dimaksud.
- 3) Respon bersifat emosional dari manusia. Respon itu bisa mengambil bentuk perasaan takut, seperti terdapat dalam agama primitif atau perasaan cinta, seperti terdapat dalam agama-agama monoteisme.
- 4) Paham adanya yang kudus (*sacred*) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab yang mengandung ajaran-ajaran agama bersangkutan dalam bentuk-bentuk tertentu.

Dengan mengacu pada beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan agama adalah suatu keyakinan atas adanya kekuatan yang mutlak di luar manusia yang dapat mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan

²⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Agama>

²⁶ Nina Aminah, *Studi Agama Islam "Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan"*, 7-8.

hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan peribadatan.

Dari berbagai teori tentang motivasi dan agama, maka yang dimaksud dengan motivasi beragama dalam kajian teori ini adalah suatu kondisi psikologis atau dorongan mental dari diri seseorang, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianutnya.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang bukanlah suatu usaha yang terjadi begitu saja, melainkan ada kekuatan yang datang dari dalam diri dan dari luar yang menjadi satu faktor pendorongnya untuk untuk berbuat agar mencapai apa yang menjadi tujuannya. Faktor pendorong tersebut oleh ahli psikologi disebut sebagai motif, tujuannya adalah memenuhi keinginan di dalam hidup dan mempertahankan eksistensinya sebagai individu. Demikian juga dalam melakukan aktivitas keagamaan, motivasi menjadi faktor terpenting yang berperan besar dalam mewujudkan eksistensi keberagamaan seseorang.

Dalam pembahasan di kajian teori tentang motivasi ini hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang.²⁷

Senada dengan hal tersebut, Hamzah Uno juga menjelaskan bahwa motivasi intrinsik timbul tanpa adanya rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri.²⁸

Adapun yang termasuk dalam motivasi intrinsik menurut Sarwan antara lain adalah:²⁹

a) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kecenderungan yang terdapat dalam individu yang dapat menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk melakukan aktifitas tertentu guna untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi kebutuhan yang dipenuhi oleh seorang siswa, maka semakin banyak aktifitas yang dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut.

Pada dasarnya, kebutuhan menurut Abraham Maslow seperti yang dikutip oleh Hamzah Uno,

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 112.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran "Aspek yang Memengaruhi"*, 101.

²⁹ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 131

diklasifikasikan menjadi beberapa hirarki kebutuhan, yaitu.³⁰

- (1) Kebutuhan Fisiologis (*Psychological Needs*)
- (2) Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman (*Safety or Security Needs*)
- (3) Kebutuhan akan Cinta dan Sosial (*Love and Belonging Needs*)
- (4) Kebutuhan akan Penghargaan (*Esteem Needs*)
- (5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*)

b) Cita- cita

Keinginan seseorang untuk memperoleh apa yang dicita- citakan akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih berusaha mencapainya.

c) Kecenderungan aktualisasi diri

Setiap orang pasti menginginkan keberadaannya diakui di lingkungan di mana ia berada. Adapun kecenderungan aktualisasi diri tersebut disebabkan oleh hal sebagai berikut:

- (1) Berakar dari sifat bawaan
- (2) Perilaku manusia untuk mencapai perkembangan yang optimal
- (3) Mengaktualisasikan bertindak sebagai evaluasi

³⁰ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran "Aspek yang Memengaruhi"*, 110.

perjalanan yang berupa memiliki pengalaman positif untuk berkembang secara optimal.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, dengan arti lain berasal dari luar diri individu.³¹ Sementara menurut Hamzah Uno, motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.³²

Bentuk motivasi ini timbul dari luar diri seseorang yang mempengaruhi dirinya karena ada interaksi yang sadar terhadapnya. Timbulnya motivasi ini dalam diri seseorang bisa karena ajakan, suruhan, tuntunan atau paksaan dari orang lain selain dirinya. Karena kondisi interaksinya kuat akhirnya seseorang individu mau melakukan sesuatu aktivitas dengan penuh kesadaran atau sebaliknya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar seseorang mau melakukan sesuatu aktivitas. Motivasi ini merupakan suatu alat untuk membangkitkan gairah atau memberikan dukungan yang positif untuk beraktivitas dengan baik.

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 112.

³² Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran "Aspek yang Memengaruhi"*, 101.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik menurut Taufik antara lain yaitu:³³

1) Faktor Keluarga

Dorongan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berperilaku. Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga.

2) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Lingkungan sosial juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan sosial yang terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

Dari semua pembagian motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua bentuk motivasi yaitu yang berasal dari dalam individu dan motivasi yang berasal dari luar individu. Atas dasar inilah maka faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam hal ini kegiatan keagamaan dapat dibedakan atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

³³ Taufik, *Psikologi Komunikasi*, 42.

eksternal. Dalam kegiatan apapun jenisnya motivasi sangat diperlukan, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik

c. Fungsi Motivasi Beragama

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi beragama itu meliputi berikut ini.³⁴

- 1) Fungsi motivatif, pendorong yang melandasi dan mendasari cita-cita dan amal usaha manusia dalam seluruh aspek kehidupan.
- 2) Fungsi inovatif dan kreatif, menggali dan melahirkan gagasan baru yang lebih baik dan memberi manfaat bagi sesamanya. Dengan bertanya, berpikir, dan berfilsafat melahirkan bentuk karya dan kreasi.
- 3) Fungsi Sublimatif, agama kan menyucikan amal perbuatan manusia dalam rangka “*amar ma'ruf nahyil munkar*”, bernilai ibadah apabila dilaksanakan dengan ikhlas dan mardhatillah sesuai dengan yang digariskan Allah.
- 4) Fungsi integratif, mampu menginterasikan apabila terjadi kontradiksi baik dalam diri sendiri maupun dengan sesamanya.

Hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai penggerak, pengarah, dan penyeleksi perbuatan yang dilakukan seseorang, yang dapat mempengaruhi

³⁴ Nina Aminah, *Studi Agama Islam”Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan”*, 13.

bentuk instensitas cita-cita serta meningkatkan prestasinya.

d. Peranan Motivasi Bagi Kegiatan Keagamaan Seseorang

Motivasi salah satu faktor psikologis merupakan pendorong dari individu atau jamaah keagamaan untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan. Motivasi yang kuat dan jelas akan mampu mengantarkan seseorang pada tujuan akhir dari aktivitasnya. Sebaliknya motivasi yang kurang jelas bahkan tidak ada sama sekali atau tidak mampu membawa jama'ah keagamaan kepada tujuan yang diharapkan. Motivasi sebagai kekuatan pendorong seseorang untuk beraktivitas pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan dan atau tujuan-tujuan yang hendak dipenuhinya. Kebutuhan manusia itu beragam sehingga dapat diklasifikasikan, baik dilihat dari kebutuhan manusia sebagai individu maupun sebagai kebutuhan sosial.

Terkait dengan hal kebutuhan, Sardiman menjelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia antara lain, yaitu:³⁵

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).

³⁵ Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial, dan pembentukan pribadi.

Dari beberapa yang dikemukakan di atas tampak motivasi dan kebutuhan adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya mendorong manusia senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Apabila suatu kebutuhan telah terpenuhi maka kebutuhan lain akan timbul yang selalu diiringi oleh motivasi untuk mencapainya. Jadi motivasi selalu dinamis seiring dengan perubahan atau pergantian kebutuhan.

Dalam kegiatan kegiatan keagamaan, maka motivasi menduduki peranan yang sangat penting karena dapat dikatakan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta atau jamaah yang menimbulkan kegiatan keagamaan, sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan itu dapat tercapai.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga jamaah mempunyai motivasi yang kuat serta memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan keagamaan. Motivasi tidak hanya memberikan kekuatan tetapi juga memberikan arah yang jelas. Secara umum peranan motivasi dalam setiap aktivitas manusia termasuk di dalamnya aktivitas jamaah

dalam mengikuti kegiatan keagamaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman sebagai berikut:³⁶

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi, motivasi di dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

2. Kajian Teori Tentang Warga Nahdlatul Ulama

a. Pengertian Warga Nahdlatul Ulama

Adapun pengertian dari warga Nahdlatul Ulama, terdiri dari dua kata, yaitu warga yang mengandung arti peserta, anggota atau warga dari suatu organisasi atau perkumpulan.³⁷

Sedangkan Nahdlatul Ulama yaitu sebuah organisasi keagamaan yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1344 H di Surabaya. Nahdlatul Ulama atau yang sering disingkat NU, artinya kebangkitan ulama. Sebuah organisasi

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 42.

³⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Warga>. (18 Desember 2017)

keagamaan yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1344 H di Surabaya. K.H. M. Hasyim Asyari merupakan seorang tokoh yang berperan dalam mendirikan NU. Sedangkan yang bertindak sebagai arsitek dan motor penggerak adalah K.H. Abdul Wahab Hasbullah, pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur. Organisasi Nahdlatul Ulama didirikan dengan tujuan untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah dengan menganut salah satu dari empat Mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali).³⁸

Dalam anggaran dasar yang pertama tahun 1927, dinyatakan bahwa organisasi Nahdlatul Ulama bertujuan untuk memperkuat kesetiaan kaum muslimin pada salah satu mazhab empat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan waktu itu:³⁹

- 1) Memperkuat persatuan ulama yang masih setia kepada mazhab
- 2) Memberikan bimbingan tentang jenis-jenis kitab yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam
- 3) Penyebaran ajaran Islam yang sesuai dengan tuntutan mazhab empat
- 4) Memperluas jumlah madrasah dan memperbaiki organisasinya
- 5) Membantu pembangunan masjid-masjid, langgar, dan pondok pesantren

³⁸ Mohammad Subhan, *Antologi NU "Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah"*, 1.

³⁹ Mohammad Subhan, *Antologi NU "Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah"*, 6.

6) Membantu anak yatim dan fakir miskin.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan warga Nahdlatul Ulama dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri individu, dalam hal ini yaitu anggota NU untuk bertindak atau berbuat guna memenuhi kebutuhannya.

b. Garis-Garis Besar Pemikiran Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama mendasarkan paham keagamaannya kepada sumber ajaran Islam: al-Quran, as-Sunnah, al-Ijma (keepakatan para Sahabat dan ulama), dan al-Qiyas (analogi).

Dalam memahami dan menafsirkan Islam dari sumbernya di atas, NU mengikuti paham Ahlussunnah Waljamaah dan menggunakan jalan pendekatan mazhab:⁴⁰

- 1) Dalam bidang akidah, Nahdlatul Ulama mengikuti paham Ahlussunnah Waljamaah yang dipelopori oleh Imam Abul Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi.
- 2) Dalam bidang fiqh, Nahdlatul Ulama mengikuti jalan pendekatan (Madzab) salah satu dari mazhab Imam Abu Hanifah an-Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris as-Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal.
- 3) Dalam bidang tasawuf, mengikuti antara lain Imam Junaidi al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali, serta imam-imam yang lain.

⁴⁰ Mohammad Subhan, *Antologi NU "Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah"*, 12.

Nahdlatul Ulama mengikuti pendirian, bahwa Islam adalah agama fitri yang bersifat menyempurnakan segala kebaikan yang sudah dimiliki manusia. Paham keagamaan yang dianut Nahdlatul Ulama bersifat menyempurnakan nilai-nilai yang baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut.

c. Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama

Dalam pendekatan dakwahnya, Nahdlatul Ulama lebih banyak mengikuti dakwah model Walisongo, yaitu menyesuaikan dengan budaya masyarakat setempat dan tidak mengandalkan kekerasan. Budaya yang berasal dari suatu daerah ketika Islam belum datang bila tidak bertentangan dengan agama akan terus dikembangkan dan dilestarikan. Sementara budaya yang jelas bertentangan ditinggalkan.

Karena identiknya gaya dakwah Walisongo, maka nama Walisongo melekat erat dalam jama'ah Nahdlatul Ulama. Dimasukkan ke dalam bentuk “Bintang Sembilan” dalam lambang Nahdlatul Ulama sehingga sebutan “Bintang Sembilan” identik dengan Nahdlatul Ulama.

Secara garis besar, pendekatan kemasyarakatan Nahdlatul Ulama dapat dikategorikan menjadi tiga bagian:⁴¹

⁴¹ Mohammad Subhan, *Antologi NU “Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah”*, 12-13.

- 1) *Tawassuth* dan *I'tidal* yaitu sikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan dengan tatharruf (ekstrim)
- 2) *Tasamuh*, yaitu sikap toleran yang berintikan penghargaan terhadap perbedaan pandangan dan kemajemukan identitas budaya masyarakat.
- 3) *Tawazun*, yaitu sikap seimbang dalam berkhidmat demi terciptanya keserasian hubungan antar sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah Swt.

Karena prinsip dakwahnya bergaya Walisongo, Nahdlatul Ulama dikenal sebagai pelopor kelompok Islam moderat. Kehadirannya bisa diterima oleh semua kelompok masyarakat, bahkan sering berperan sebagai perekat bangsa.

4. Kajian Teori Kegiatan Jamaah Tabligh

a. Sejarah Jamaah Tabligh

Secara historis, Jama'ah Tabligh merupakan organisasi keagamaan yang berasal dari dari negara India, tepatnya di daerah Nizammuddin India. Jama'ah Tabligh didirikan oleh Syekh Muhammad Ilyas Ismail al-Kandahlawy pada periode ke-13 H di kota India. Adapun Muhammad Ilyas al-Kandahlawy bernama lengkap Muhammad Ilyas bin Muhammad Isma'il Al-Hanafi Ad-Diyubandi Al-Jisyti Al-Kandahlawi, kemudian Ad-Dihlawi. Lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar,

Utara Banladesh India dan wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H. Al-Kandahlawi merupakan asal kata dari Kandahlah, sebuah desa yang terletak di daerah Sahranfur. Sementara Ad-Dihlawi adalah nama lain dari Dihli (New Delhi) ibukota India.⁴²

Ayahnya bernama Syaikh Ismail dan Ibunya bernama Shafiyah al-Hafidzah. Pendidikan dasar keagamaan Syekh Muhammad Ilyas Ismail al-Kandahlawy banyak ditempuh di rumahnya, di mana beliau banyak belajar kepada kakaknya sendiri, yaitu syeikh Muhammad Yahya. Salah satu kelebihan beliau yaitu telah hafal Al-Qur'an dalam usia yang sangat muda. Mengenai pendidikan tidak hanya sampai di situ, beliau kemudian melanjutkan belajar di Madhairul Ulum di kota Saharanpur. Pada tahun 1326, Syekh Muhammad Ilyas Ismail al-Kandahlawy menempuh pendidikan agama Islam di Madrasah Islam Deoband India. Di sini beliau belajar mengenai al-Qur'an, al-Hadist, Fiqh dan ilmu Islam yang lain. Selain itu juga belajar hadist *Jam' Shahihu al Turmuzdi* dan *Shahihu al-Bukhari* dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan.⁴³

Dalam perkembangannya, gerakan Jama'ah Tabligh mulai berkembang dari gerakan lokal hingga meluas pada taraf Internasional, bahkan gerakan ini sudah menjangkau hampir seluruh belahan dunia. Di Indonesia gerakan ini mulai berkembang

⁴² Abu Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah* (Bandung: Al Hasyimy, 2009), 38.

⁴³ Abu Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah*, 14.

pada tahun 1974 dan sekarang hampir tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Pergerakan Jama'ah Tabligh berdasarkan atas asas Islam, di mana dalam melakukan prakteknya, berusaha untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan tujuan utama pergerakan ini adalah untuk menyebarkan agama Islam dan menghidupkan makna-makna yang terkandung di dalam Hadits-Hadits Nabi.

Awal munculnya gerakan Jama'ah Tabligh dilatarbelakangi oleh aib yang merata di kalangan umat Islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam telah melenceng jauh dari ajaran-ajaran iman. Beliau juga merasakan bahwa ilmu agama sudah tidak dimaksudkan untuk tujuan agama, sebagaimana yang dikatakan beliau

“Ilmu-ilmu sudah tidak berharga karena tujuan dan maksud mereka mendapatkannya telah keluar dari jalur semestinya dan hasil serta keuntungan dari pengajian-pengajian mereka itu tidak akan tercapai lagi. Dua hal inilah yang mengganggu pikiranku, maka aku melakukan usaha ini dengan cara tabligh untuk usaha atas nama iman”.⁴⁴

⁴⁴ Muhammad Mansur Nomani, *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah* (Bandung: Zaadul Ma'ad, 2002), 172-173.

Ditambah lagi, keadaan umat Islam India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akidah, dan kehancuran moral, di mana umat Islam sangat jarang mendengarkan syiar-syiar Islam.

Di samping itu, juga terjadi pencampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, antara sunnah dan bid'ah.

Bukan hanya itu, mereka juga telah melakukan kemusrikan dan pemurtadan yang diawali oleh para misionaris Kristen. Di mana Inggris saat itu sedang menjajah India, gerakan misionaris ini didukung Inggris dengan dana yang sangat besar. Mereka berusaha membolak-balikkan kebenaran Islam, dengan menghujat ajaran-ajarannya dan menjelek-jelekkkan nama Rasulullah Saw.

Muhammad Ilyas berusaha dan berpikir bagaimana membendung kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang lepas kembali ke dalam ajaran Islam. Itulah yang menjadi kegelisahan Muhammad Ilyas. Muhammad Ilyas mengkhawatirkan umat Islam India yang semakin hari semakin jauh dengan nilai-nilai Islam, khususnya daerah Mewat yang ditandai dengan rusaknya moral dan mengarah kepada kejahiliah dengan melakukan kemaksiatan, kemusrikan dan kosongnya masjid-masjid yang tidak digunakan untuk ibadah dan melakukan dakwah-dakwah Islam.

Hal ini kemudian menguatkan itikadnya untuk berdakwah yang kemudian diwujudkan dengan membentuk gerakan jama'ah pada tahun 1926 yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat

dalam ajaran Islam, guna menata kegiatan jama'ah ini dibentuklah suatu cara dakwah jama'ah yang disebut hirarki, yang berbeda dari organisasi dakwah lainnya, yang kemudian dikenal dengan gerakan Jama'ah Tabligh.⁴⁵

Pada waktu melakukan ibadah hajinya yang kedua, Allah membukakan pintu hatinya untuk memulai usaha dakwah dan pergerakan agama yang menyeluruh. Muhammad Ilyas mengakui dirinya lemah, sedangkan usaha dakwahnya merupakan sebuah usaha yang besar. Namun demikian, terus bertekad untuk melaksanakan usaha dakwah tersebut. Muhammad Ilyas yakin bahwa pertolongan Allah akan menyertainya. Selanjutnya beliau meninggalkan kota Madinah setelah tinggal di sana selama lima bulan dan tiba di Kandahlawi pada tanggal 13 Rabi'ul Akhir 1345, bertepatan pada tanggal 25 September 1926. Setelah pulang dari haji beliau memulai usaha dakwah dan mengajak orang lain untuk bergabung dalam usaha yang sama dengan mengajarkan kepada khalayak ramai tentang rukun-rukun Islam, seperti shahadat, salat, dan lain sebagainya.⁴⁶

Pada tahun 1351 H/1931 M, Muhammad Ilyas menunaikan haji yang ketiga ke Tanah Suci Mekah. Kesempatan tersebut dipergunakan untuk menemui tokoh-tokoh India yang ada

⁴⁵ Ruhaiman, Jama'ah Tabligh Surabaya 1984-2008 "Studi Sejarah dan Aktifitas Keagamaannya" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2008),

⁴⁶ Abu Ihsan Al-Atsary, "Manhaj", http://muslim.or.id/soaljawab/manhaj/soal-jawab_seputar-jamaah-tabligh-2.html (18 Desember 2017).

di Arab guna mengenalkan usaha dakwah. Ketika beliau pulang dari haji lantas mengadakan kunjungan ke Mewat, dengan disertai jama'ah dengan jumlah seratus orang. Dalam kunjungan tersebut Muhammad Ilyas selalu membentuk jamaah-jamaah yang dikirim ke kampung-kampung untuk bergerilya berkeliling dari rumah ke rumah guna menyampaikan pentingnya agama.

Tujuan Muhammad Ilyas mendirikan gerakan ini, untuk menciptakan sistem dakwah baru, yang tidak membedakan antara ahlus-sunnah dan golongan-golongan lain. Serta larangan-larangan untuk mempelajari dan mengajar masalah *furu'iyah*. Menurut mereka, hanya cukup mengajarkan keutamaan-keutamaan amal dari risalah-risalah tertentu.

Sepeninggal Syaikh Muhammad Ilyas Kandahlawi kepemimpinan Jama'ah diteruskan oleh puteranya Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi. Ia dilahirkan di Delhi, ia sering berpindah-pindah mencari ilmu dan menyebarkan dakwah dan juga sering pergi ke Saudi Arabia untuk menunaikan ibadah haji dan ke Pakistan. Ia wafat di Lahore dan jenazahnya dimakamkan di samping orangtuanya di Nizham al-Din Delhi.

Dalam berdakwah, mereka turun ke masyarakat baik itu di perkotaan atau di pedesaan, mereka mengajak masyarakat sekitar untuk menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara maksimal dan merealisasikan makna-makna hadits Nabi Muhammad Saw,

sehingga dalam berdakwah mereka sering kali mengenakan pakaian-pakaian bernuansa Arab seperti Jubah dengan panjang di atas mata kaki, imamah atau ikat kepala yang mereka anggap semua itu adalah termasuk dari sunnah Nabi. Dalam kegiatan mereka melakukan dakwah, mereka terbagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok membawa bekal masing-masing untuk mencukupi kebutuhannya selama berdakwah. Biasanya mereka membawa uang saku secukupnya, peralatan masak, peralatan tidur serta peralatan-peralatan yang lain sesuai dengan kebutuhannya. Setelah semuanya dipersiapkan, mulailah mereka turun menyebar ke berbagai tempat di perkotaan atau di pedesaan dan biasanya mereka menjadikan masjid atau mushollah sebagai tempat kegiatan mereka, setelah itu mereka berkunjung ke masyarakat untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dan mengajak mereka untuk meramaikan masjid atau musholla. Setelah masyarakat berkumpul di masjid atau musholla, mulailah mereka menerangkan tentang pentingnya persatuan Islam, Iman, amal, musyawarah, mudzakarāh, dan ajaran-ajaran agama Islam yang lainnya. Akan tetapi hal yang terpenting yang mereka lakukan adalah berdakwah yang dikemas dalam bentuk dakwah. Kitabnya yang terkenal ialah *Amani Akhbar* berupa komentar kitab Ma'ani antara lain *Atsar* karya Syaikh Thahawi dan Hayat al-Shahabah.⁴⁷

⁴⁷Sadikin, "Adab Jama'ah Tabligh" <http://www.eramuslim.com/umum/jamaah-tabligh-di-tengah->

Jama'ah Tabligh juga tersebar ke seluruh dunia, antara lain tersebar di Pakistan dan Bangladesh negara-negara Arab dan ke seluruh dunia Islam. Jama'ah ini mempunyai banyak pengikut di Suriah, Yordania, Palestina, Libanon, Mesir, Sudan, Irak dan Hijaz. Dakwah mereka telah tersebar disebagian besar negara-negara Eropa, Amerika, Asia dan Afrika. Mereka memiliki semangat dan daya juang tinggi serta tidak mengenal lelah dalam berdakwah di Eropa dan Amerika. Bahkan pada Tahun 1978, Liga Muslim Dunia mensubsidi pembangunan Masjid Tabligh di Dewsbury, Inggris, yang kemudian menjadi markas besar Jama'ah Tabligh di Eropa. Pimpinan mereka disebut Amir atau Zamindar atau Zumindar. Sedangkan pimpinan pusatnya berkantor di Nizamuddin Delhi. Dari sinilah semua urusan dakwah internasional Jama'ah Tabligh diatur.⁴⁸

b. Tokoh-Tokoh Jamaah Tabligh

Adapun tokoh-tokoh yang terkenal dari Jama'ah Tabligh antara lain yaitu:⁴⁹

1) Syaikh Muhammad Ilyas Kandahlawi

Lahir pada tahun 1303 H/1886 M, di Kandhla India. Penggagas pertama berdirinya Jamaah Tabligh sekaligus pemimpin pertama

Jamaah Tabligh.

[kritisi-positif-dan-negatif.htm](#). (18 Desember 2017)

⁴⁸ Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, 168.

⁴⁹ Zakariya al-Kandahlawy, *Otobiografi Kisah-Kisah Kehidupan Syaikhul Hadits Maulana Zakariyya al-Kandhalawi*, Terj. Abd Rahman Ahmad as-Sirbuny (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2001), 139.

2) Maulana Muhammad Yusuf.

Maulana Muhammad Yusuf merupakan putra Maulana Muhammad Ilyas. Beliau pengganti ayahnya setelah Muhammad Ilyas meninggal dunia. Adapun karya-karya beliau yaitu kitab *al-Muntakhab al-Hadits*, dan buku *Khuruj Fi Sabilillah* menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits. Buku tersebut menjadi buku rujukan bagi para pengikut Jama'ah Tabligh dalam berdakwah.

3) Maulana Istihyamul Hasan

Maulanan Istihyamul Hasan merupakan pengganti setelah Maulana Muhammad Yusuf. Adapun karya-karyanya yaitu *Satu-Satunya Cara Memperbaiki Kemerostan Umat Islam di Zaman ini*.

4) Maulana Zakariya al-Kandhalawi.

Lahir 11 Ramadhan 1315 H di kandla India, merupakan keponakan dari Maulana Muhammad Ilyas. Ayah Zakariya, Syekh Muhammad Yahya saudara sekandung dengan Maulana Muhammad Ilyas. Maulana Zakariya adalah seorang penulis yang produktif. Banyak bukunya yang menjadi pedoman bagi para Jama'ah Tabligh, diantaranya adalah *Himpunan Fadhailul Amal*.

Maulana Zakariya al-Kandhalawi, sebagaimana Maulana Ilyas, pamannya, juga punya hubungan yang sangat

dekat dengan Syekh Rasyid Ahmad, seorang pembaharu pengikut Wahabi, bahkan menganggapnya sebagai mursyidnya.

5) Maulana Manzhur Nu'mani.

Beliau seorang tokoh Jama'ah Tabligh yang sangat dekat dengan Maulana Muhammad Ilyas. Maulanan Manzhur Nu'mani merupakan salah satu anggota pengurus Rabithah Alam Islami. Dalam berdakwah, beliau sering menyertai Maulana Muhammad Ilyas saat Khuruj Fisabilillah. Adapun karya beliau yang sudah diterjemah dalam Bahasa Indonesia yaitu Mutiara Hikmah Ulama Ahli Dakwah.

6) Abul Hasan Ali Nadwi.

Abul Hasan Ali Nadwi adalah sahabat dekat Maulana Ilyas. Menurut Manzhur Nu'mani, Abul Hasan Ali Nadwi mempunyai hubungan khusus dengan Maulana Muhammad Ilyas, karena ada hubungan yang erat dalam usaha agama dan dakwah antara keluarga Maulana Ilyas dengan keluarga Abul Hasan Ali Nadwi.

7) Syekh Muhammad Sa'ad al-Kandhalawi.

Beliau adalah cucu dari Maulana Muhammad Yusuf. Ia telah melakukan penyempurnaan buku Khuruj Fi Sabilillah Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits, karangan kakeknya, Maulana Muhamammad Yusuf.

c. Ajaran Pokok Jamaah Tabligh

Dalam menyampaikan dakwahnya Jama'ah Tabligh mempunyai ajaran pokok atau enam prinsip (doktrin) yang menjadi asas dakwahnya, antara lain yaitu:⁵⁰

1) Kalimah agung (syahadat) atau disebut sebagai Kalimah Tayyibah.

Makna dari kalimat tersebut ialah bahwa semua makhluk hidup tidak mempunyai kekuatan apapun selain kekuatan dari Allah SWT. Menetapkan dan menyakini bahwa hanya Allah yang mengurus dan mengatur semua makhluk dan segala sifat-sifatnya (*rubuiyah*).⁵¹

Sedangkan makna *Muhammadarrasulullah* bermakna mengakui bahwa satu-satunya jalan hidup untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti cara hidup Rasulullah Saw.

2) Menegakkan Shalat.

Setelah menyakini kalimat *syahadatain* maka harus melakukan kewajiban yaitu shalat dengan penuh kekhusuan. Shalat dengan konsentrasi batin dan rendah diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan Rasulullah Saw. Membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat adalah suatu ritual ibadah sebagai cara untuk

⁵⁰ Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, 168.

⁵¹ Maulana Manshur, *Masturah "Usaha Dakwah di Kalangan Wanita"* (Bandung:Pustaka Ramadhan, 2007), 23-26.

menyambungkan hubungan antara hamba-Nya dengan Allah. Sedangkan cara mendapatkan hakikat shalat *khusu' wa al Khudu'* adalah dengan mendakwahkan pentingnya shalat Khusuk, latihan shalat khusuk, belajar menyelesaikan masalah dengan shalat dan berdoa kepada Allah agar diberikan taufik untuk mengerjakan shalat dengan khusuk.

3) Ilmu dan Dzikir

Ilmu dan dzikir adalah sebuah kesatuan tanpa dipisahkan yang saling berkaitan. Orang melakukan dzikir tetapi tanpa mengetahui ilmu sama sekali akan melakukannya dengan *ngawur*. Begitu juga dengan ilmu tanpa dzikir ibarat berjalan tanpa tahu arah tujuan. Ilmu untuk mengetahui perintah Allah dalam setiap suasana dan keadaan, dzikir adalah menghadirkan Allah dalam setiap perintah-Nya. Melaksanakan perintah Allah dalam setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah mengikuti cara Rasulullah. Ilmu di bagi menjadi dua yaitu ilmu *fadlail* dan ilmu *masa'il*. Untuk mendapatkan ilmu *ma'a dhikir* adalah dakwah pentingnya ilmu fadlail, memperbanyak duduk di halaqah ta'lim, mempraktikkannya dan berdoa kepada Allah Swt. Sedangkan untuk mendapatkan hakikat ilmu masa'il adalah berdakwah mengikuti *halaqah masa'il* dan bertanya kepada ulama. Sedangkan untuk mendapatkan hakikat dhikir, banyak membaca al-Qur'an berdzikir mengucap kalimat-kalimat

tayyibah, mengamalkan doa-doa *masnunah* dalam kehidupan sehari-hari.

4) Memuliakan Setiap Muslim

Menunaikan kewajiban pada sesama muslim tanpa menuntut hak kita ditunaikannya dan tidak mau merepotkan muslim yang lain. Karena menurut mereka merepotkan orang lain hanya akan merusak amal. Tujuan memuliakan sesama muslim adalah agar kita dapat menyampaikan hak dan kewajiban kita kepada sesama muslim.

5) Ikhlas

Ikhlas berarti meluruskan, memperbaikinya, dan membersihkan niat. Membersihkan niat dalam beramal, semata-mata hanya karena Allah. Tanpa memandang apa yang kita lakukan dalam beramal. Ikhlas adalah suatu rahasia antara hamba dengan Tuhannya yang tidak diketahui oleh siapapun. Ikhlas merupakan ruh dari semua amal perbuatan yang kita lakukan. Maksud dan tujuan kita beramal hanya karena Allah, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangannya hanya karena ridho Allah.

6) Berjuang Fi Sabilillah (keluar).

Memperbaiki diri, yaitu menggunakan diri, harta, dan waktu seperti yang diperintahkan Allah. Menghidupkan agama pada diri sendiri dan manusia di seluruh alam dengan menggunakan harta dan diri mereka.

Ajaran dakwah dari Jama'ah Tabligh ini bukan monopoli Jama'ah Tabligh. Tapi ada perbedaan dakwah versi Jama'ah Tabligh dengan gerakan Islam lain, diantaranya:⁵²

- 1) Dakwah Jama'ah Tabligh mendatangi kaum Muslim dengan upaya sendiri tanpa diundang.
- 2) Modal dakwah Jama'ah Tabligh adalah harta dan diri.
- 3) Dakwah Jama'ah Tabligh berhubungan dengan inti ajaran Islam yaitu tauhid (akar) dan bukan masalah fiqh (ranting)
- 4) Dakwah Jama'ah Tabligh tidak ikut suasana dan keadaan, setempat dan juga tidak mempengaruhi, karena sifat Jama'ah Tabligh adalah menghindari khilafiah.
- 5) Dakwah Jama'ah Tabligh dimulai dari keutamaan amal.
- 6) Sasaran dakwah Jama'ah Tabligh biasanya adalah kaum Muslim yang imannya lemah.
- 7) Dakwah Jama'ah Tabligh selalu menghindari politik atau kekuasaan.
- 8) Dakwah Jama'ah Tabligh tidak terkesan dengan harta.
- 9) Dakwah Jama'ah Tabligh tidak mengharapkan upah

d. Gerakan dan Amaliah Jamaah Tabligh

Gerakan dakwah yang dikembangkan oleh Jama'ah Tabligh merupakan upaya menghidupkan perjuangan Islam di masa Rasulullah. Dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh

⁵²Sadikin, "Adab Jama'ah Tabligh" <http://www.eramuslim.com/umum/jamaah-tabligh-di-tengah-kritisi-positif-dan-negatif.htm>. (18 Desember 2017)

merupakan upaya pencerahan sebagai penerus misi risalah kenabian Nabi Muhammad Saw yang diutus oleh Allah Swt. Mereka mengajak umat Islam untuk kembali kuat seperti pada masa Rasulullah dan para sahabat. Semangat inilah yang menjadikan Jama'ah Tabligh melakukan dakwah dengan cara berkeliling dari masjid ke masjid. Anggota Jama'ah Tabligh percaya dan yakin dengan menolong agama Allah maka mereka akan di tolong oleh Allah.⁵³

Selanjutnya tujuan mereka adalah menumbuhkan kesadaran beragama dan kesadaran memahami ajaran agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jama'ah Tabligh dalam melakukan dakwahnya mempunyai 6 prinsip dasar yaitu:⁵⁴

- 1) Mengajak umat Islam untuk berdakwah menyebarkan agama Islam yang merupakan tanggung jawab setiap muslim.
- 2) Tidak menunggu orang datang, akan tetapi berinisiatif mendatangi mereka.
- 3) Berbaur dengan masyarakat tanpa memandang status sosial.
- 4) Objek yang mendasar adalah materi dakwah mengenai keyakinan atau iman.
- 5) Sebaik-baik umat adalah pendakwah yang menarik secara langsung jama'ah yang non muslim.

⁵³ Ruhaiman, Jama'ah Tabligh Surabaya 1984-2008 "Studi Sejarah dan Aktifitas Keagamaannya"..

⁵⁴ Abdul Jalil, Fenomena Dakwah Jama'ah Tabligh: Studi Kasus di Temboro, Magetan, Jawa Timur (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, 2007), 56.

- 6) Tidak mempermasalahkan perbedaan pendapat (*khilafiyah*) dan tidak boleh ikut campur dalam urusan perpolitikan.

Jama'ah Tabligh dalam melakukan dakwahnya mempunyai cara tersendiri yaitu dengan melakukan dakwahnya dengan cara berkeliling dari masjid ke masjid. Jama'ah Tabligh menganggap bahwa dari Masjidlah dakwah Islam pertama kali disebar oleh Nabi Muhammad Saw. Keberadaan Masjid begitu signifikan pada masa awal perkembangan Islam. Masjid juga mempunyai tempat yang strategis untuk menyampaikan dakwah. Pada masa Nabi Saw menyebarkan Islam, Masjid benar-benar berperan secara multifungsi, yaitu sebagai tempat sembayang, musyawarah, pengajian, tempat mengatur siasat perang dan mengurus masalah politik, sosial dan ekonomi umat. Karena itulah, Jama'ah ini menggunakan masjid sebagai tempat mereka melakukan kegiatan dakwah yang berbeda dengan yang dilakukan organisasi Islam lainnya.

Kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh biasanya dilakukan dengan dakwah *bi al halbi al lisan*. Dalam mengaplikasikan dakwah tersebut Jama'ah Tabligh membentuk beberapa model dakwah yang terdiri dari *khuruj fi sabilillah*, *Jama'ah jaulah*, dan

menjadikan masjid sebagai amal *maqami* basis tempat pergerakan dakwah-dakwah tersebut.⁵⁵

Istilah-istilah tersebut dengan adanya model-model dakwah Jama'ah Tabligh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Khuruj fi sabilillah* adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Ketika keluar seorang *Karkun* (orang yang keluar) tidak boleh memikirkan keluarga, harta benda itu semuanya harus ditinggalkan dan pergi untuk memikirkan agama.

Orang yang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin Amir. *Khuruj* yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh yang dilakukan dengan cara berkelompok dan mencari masjid atau mushalla-mushalla sebagai tempat tinggal mereka dan sebagai tempat pusat komando dakwahnya.⁵⁶

Khuruj ini dilakukan agar masyarakat termotivasi agar mau menghidupkan masjid dan mushalla mereka. *Khuruj* ini biasanya terdiri dari 3 orang dan maksimal 10 orang yang di komandoi oleh salah satu diantara mereka. Seruan Jama'ah Tabligh dilakukan kepada semua orang yang berada di sekitar masjid atau mushalla yang mereka tempati. Mereka

⁵⁵ Abdul Jalil, Fenomena Dakwah Jama'ah Tabligh: Studi Kasus di Temboro, Magetan, Jawa Timur, 60.

⁵⁶ Syafi'i Mufid, Ahmad. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, 164-165.

melakukannya dengan cara-cara mereka sendiri tanpa ditentukan oleh pimpinan pusat Jama'ah Tabligh.

Adapun ketentuan-ketentuan mengikuti *khuruj fi sabilillah* anggota Jama'ah Tabligh harus mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Setiap anggota dalam setiap hari harus *khuruj fi sabilillah* selama 2,5 jam setiap hari.
- b) Dalam seminggu harus mengikuti *khuruj* selama sehari.
- c) Setiap bulan minimal 3 hari.
- d) Setiap setahun minimal 40 hari.
- e) Seumur hidup minimal 1 tahun.

Dengan demikian mereka harus mempunyai program atau jadwal untuk melakukan *khuruj* atau keluar di jalan Allah. *Khuruj* ini dilakukan dengan tujuan membangun ahklak yang mulia dan berbudi luhur dan selanjutnya mereka dapat berdakwah kepada orang lain yang ada di sekitar mereka sendiri. Selain itu *khuruj* bertujuan menghidupkan masjid-masjid dan mushalla, selain itu masyarakat senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah yang wajib maupun yang sunnah, meluruskan keyakinannya yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya.

Sebelum berangkat *khuruj* terdapat pembekalan yang dilakukan oleh pimpinannya, antara lain:

a) *Bayan Hidayah*

Bayan hidayah adalah bayan yang dilakukan ketika sebelum pemberangkatan jamaah ke tempat pengiriman dai. Supaya dai faham dan mengerti apa saja yang harus dilakukan ketika sampai tujuan. Biasanya juga *bayan hidayah* ini berupa motivasi-motivasi penyemangat untuk berdakwah agar *khuruj* yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan semangat dari dalam hati.

b) Musyawarah

Musyawah di sini adalah musyawarah tentang keperluan apa-apa yang perlu di persiapkan dalam *khuruj fi sabilillah*, dan *mudzakarah* tentang adab-adab syafar.

c) *Bayan Wabsi*

Bayan Wabsi adalah bayan yang dilakukan setelah pulang dari jihad atau pulang dari berdakwah. Atau laporan yang di berikan oleh *karkun* kepada pengurus markas. Adapun yang dilaporkan adalah tentang kondisi tempat yang telah di tuju, kondisi *karkun* yang ada, agenda yang telah dilakukan selama bepergian di jalan Allah, dan jamaah di minta untuk bermusyawah terkait rancangan waktu pergi untuk *khuruj* lagi.

d) *Bayan Karghozari*

Bayan ini dilakukan setelah kembali dari *khuruj*, mereka para jama'ah dianjurkan untuk melaporkan kondisi Islam di daerah yang telah disinggahi selama dalam berdakwah dan para jamaah mendapatkan beberapa nasehat-nasehat atau amalan-amalan yang harus dijaga ketika di dalam rumah.

2) *Jaulah*

Jaulah dalam bahasa arab berarti berkeliling. *Jaulah* merupakan suatu poros atau sebuah tulang punggung dakwah, dan dakwah adalah tulang punggung agama. *Jaulah* ibarat menebar benih-benih hidayah kepada hati manusia. *Jaulah* dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mengajak umat Islam shalat di mesjid sekaligus untuk mendengarkan *bayan* atau ceramah agama yang disampaikan setelah shalat fardhu.⁵⁷

Silaturahmi atau yang sering disebut dengan *jaulah* yang dilaksanakan oleh Jama'ah Tabligh dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang berada di dalam masjid. Mereka di dalam masjid diibaratkan sebagai penyambung hidayah-hidayah Allah kepada masyarakat

⁵⁷ Suprayetno W, "Jama'ah Tabligh" <http://www.litagama.org./jurnal/edisi4/jamaah.htm>. (19 Desember 2017.)

sekitar. Biasanya mereka melakukan berbagai hal yang berkenaan dengan berdzikir, menyebut asma Allah dengan penuh kekhusukan dan berdoa sampai kelompok yang lain kembali ke masjid. Sedangkan kelompok yang kedua keluar masjid untuk berdakwah menunjukkan jalan yang di ridhoi oleh Allah dan berdzikir menyebut asma Allah dalam hati. Mereka melakukannya penuh dengan keikhlasan yang sangat-sangat mendalam. Jama'ah Tabligh dalam melaksanakan dakwahnya mempunyai beberapa pendekatan terhadap orang-orang tertentu. Pendekatan itu biasanya dilakukan kepada:

a) Ulama

Jama'ah Tabligh biasanya pertama kali yang akan mereka datangi ketika melakukan dakwahnya adalah ulama. Mereka menganggap, bahwa ulama adalah seorang yang harus di datangi dan dimintai doa agar mereka mendapatkan barokah dari sang ulama tersebut. Jama'ah Tabligh ketika berdakwah juga tidak mau mempengaruhi ulama agar masuk ke dalam rombongan dakwahnya. Mereka melaksanakan apa yang telah mereka pelajari dari sang amir, sehingga ulama tersebut dengan sendirinya akan masuk dan tertarik pada Jama'ah Tabligh yang sedang berdakwah tersebut. Apabila sudah tertarik maka baru kita jelaskan tentang hakekat usaha dakwah ini.

b) *Umara*

Menghadap bukan hanya sekedar pemberitahuan atau setor identitas akan tetapi juga kita jelaskan tentang pentingnya usaha dakwah dihidupkan di tengah-tengah masyarakat.

c) *Karkun atau Dai*

Karkun atau Dai adalah seseorang yang pernah bergabung dengan usaha dakwah jamaah tablig atau pernah khuruj fi sabilillah. Mereka melakukan pendekatan terhadap karkun atau Dai dengan menghargai semua pengorbanannya. Karena mereka mau mengorbankan harta bendanya dan meluangkan waktu untuk berdakwah. Mereka juga tidak memaksa terhadap *karkun* untuk ikut dengan mereka, akan tetapi cukup dengan mendoakannya.

d) Orang yang Belum Shalat

Orang yang sebelum shalat tidak akan diajak shalat terlebih dahulu. Biasanya seandainya diajak shalat mereka akan menolak, akan tetapi mereka diajak untuk belajar atau *taklim*. Kalau mereka sudah belajar pasti mereka suatu saat akan melaksanakan shalat dengan sendirinya.

e) Remaja atau pelajar

Pendekatan yang dilakukan terhadap pemuda atau pelajar ialah dengan cara mencari tahu siapa yang menanggung

biayanya. Selain itu pemuda ini akan diajak ke masjid seandainya tidak mau akan diajak ke rumahnya dan seandainya tidak mau juga maka akan diantar ke tempat bermainnya.

f) *Fuqara* atau *Masakin*

Fuqara atau *Masakin* akan diberikan tentang pentingnya iman, islam. Para pendakwah ini juga akan menceritakan tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul. Mereka juga akan menyantuni para *fuqara* dan *masakin* setiap minggunya dan setiap bulannya.

Selain *khuruj fi sabilillah* dan *Jaulah* Jama'ah Tabligh juga mengadakan malam Ijtima yang diadakan satu tahun sekali di markas pusat nasional. Biasanya malam Ijtima dihadiri oleh karkun yang ada di seluruh pelosok Indonesia. Malam Ijtima biasanya di isi dengan bayan (ceramah agama) yang pembicaranya adalah ulama, kiai, dan tamu dari luar negeri. Selain itu para *Karkun* tersebut juga ditawari *khuruj* ke luar negeri bagi yang mampu. Dalam hal ini mereka disuruh ke India, Pakistan, dan Bangladesh untuk mempertebal keimanan mereka.

3) *Masturah*

Dalam ajaran gerakan Tabligh juga ada yang namanya *Masturah*. *Masturah* ialah dakwah yang dilakukan oleh

seorang wanita yang sudah berkeluarga. Tugas dakwah bukan untuk kaum laki-laki saja, tetapi juga tanggung jawab seorang perempuan. Usaha dakwah *Masturah* juga mempunyai tata tertib atau peraturan yang sangat ketat karena melibatkan perempuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁵⁸

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian skripsi ini adalah berusaha memaparkan / mengetahui objek permasalahan berupa perilaku atau tindakan terkait dengan kata-kata tentang motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan jamaah tabligh.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵⁹

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

⁵⁹ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁶⁰

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember. Lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan yaitu menurut data dari pengurus Majelis Wakil Cabang Mumbulsari terdapat 1690 warga yang tergolong menjadi jama'ah Nahdlatul Ulama. Dari total jumlah anggota jamaah Nahdlatul Ulama tersebut terdapat 56 orang yang tertarik mengikuti kegiatan keagamaan Jama'ah Tabligh. Selain itu, di Desa Suco banyak terdapat pondok pesantren tradisional yang tentu masih memegang kuat tradisi Nahdlatul Ulama, akan tetapi tetap saja hal tersebut tidak berpengaruh terhadap peran Jama'ah Tabligh.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik

⁶⁰ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶¹

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco Jember
2. Warga Nahdlatul Ulama Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember
3. Amir Jama'ah Tabligh Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember
4. Jama'ah tabligh Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶²

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a) Kondisi objek penelitian.
- b) Letak geografis penelitian.
- c) Data-data lain yang terkait dengan kegiatan keagamaan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³

Dalam tehnik ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Di mana yang dimaksud wawancara bebas terpimpin di sini adalah wawancara yang lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

⁶³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

diminyai pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁴

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi instrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017.
- b) Motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017.

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 320.

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁶

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut⁶⁷:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

meyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut ⁶⁸:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.
2. Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi (pengurangan penyusunan atau penurunan dengan cara membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan yang ada).
3. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.

⁶⁸Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 208

4. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat koding.
5. Uji keabsahan data yaitu memeriksa keabsahan data, dengan cara data yang memenuhi syarat (*reliable* dan *valid*) dipertahankan, sementara data yang tidak diperlukan dibuang.
6. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
7. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁹ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Triangulasi metode yaitu tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷⁰

Sedangkan Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya⁷¹:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun kedalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini penelitian melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang ditemukan.

Tahap dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Suco Jember

Dalam sejarahnya, Desa Suco dibuka atau dibabat oleh pasangan suami istri yang bernama kakek Rina dan Nenek Rina. Sewaktu membuka lahan perkampungan baru, di daerah tersebut banyak ditemukan permata, manik-manik/akik, dimana dalam bahasa Madura, jenis perhiasan tersebut disebut *Socah*. Sehingga pada perkembangan selanjutnya dan sampai hari ini, banyak masyarakat sekitar menyebut dengan Desa Suco. Pada mulanya, Desa Suco berpusat di Dusun Krajan, karena di daerah tersebut kakek Rina dan Nenek Rina membuka perkampungan dan akhirnya mereka berdua dimakamkan di Dusun tersebut. Pada Perkembangan selanjutnya, dikarenakan pertimbangan lokasi yang kurang strategis, akhirnya pusat pemerintahan Desa suco dipindah ke Dusun Karangsirih.⁷²

2. Kondisi Geografis Desa Suco Jember

Secara umum letak geografis Desa Suco terletak pada wilayah dataran sedang dan luas. Dimana dianugerahi kekayaan alam yang subur. Secara umum, batas-batas administrasi Desa Suco meliputi:⁷³

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Mumbulsari

⁷² Sumber Data: Buku Profil Pemerintahan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

⁷³ Sumber Data: Buku Profil Pemerintahan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Lampeji
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Curah Takir/Tempurejo
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tamansari

Desa Suco memiliki luas wilayah 1,457, 975 Ha. Dari segi topografi, Desa Suco berada pada bagian Jember wilayah Selatan yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan sektor pertanian.

Dari luas wilayah tersebut, Desa Suco terbagi menjadi beberapa kawasan, antara lain yaitu:⁷⁴

a. Perkampungan	: 92,368	ha
b. Sawah	: 404	ha
c. Rawa	: -	ha
d. Semak/Padang rumput	: -	ha
e. Tanah Tegalan	: 115, 365	ha
f. Lain-lain	: -	ha

Selain memiliki sektor pertanian, Desa Suco memiliki beberapa dusun, antara lain yaitu:

a. Dusun Karang Sirih	: 6 RW 35 RT
b. Dusun Krajan	: 4 RW 28 RT
c. Dusun Mandigu	: 5 RW 28 RT

⁷⁴ Sumber Data: Buku Profil Pemerintahan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

3. Gambaran Umum Demografis Desa Suco Jember

Secara umum masyarakat Desa Suco merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa, penduduk Desa Suco mayoritas berasal dari suku Madura dan sebagian berasal dari suku Jawa.

Sesuai dengan data penduduk tahun 2010 dan diperbaharui pada tahun 2017, jumlah penduduk Desa Suco total berjumlah 13.343 jiwa. Sebagaimana dilampirkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Total Penduduk Desa Suco Tahun 2017⁷⁵

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	6.609 jiwa
2	Perempuan	6.734 jiwa
Total Jumlah		13. 343 jiwa

Sedangkan jika diklasifikasikan menurut usia, dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Umur penduduk Desa Suco Jember Tahun 2017⁷⁶

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	L + P
1	2	3	4
00-04	334	343	677
05-09	403	408	811
10-14	406	413	819
15-19	446	465	911
20-24	399	418	817
25-29	457	466	023
30-34	477	478	955

⁷⁵ Sumber Data: Buku Profil Pemerintahan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

⁷⁶ Sumber Data: Buku Profil Pemerintahan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

35-39	449	454	903
40-44	393	400	793
45-49	459	464	923
50-54	405	411	816
55-59	393	398	791
60-64	378	389	767
65-69	390	393	783
70-74	434	437	871
75 +	386	397	783
Jumlah	6.609	6.734	13.343

Dari segi pendidikan dapat digambarkan hal-hal sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.3
Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Suco Tahun 2017⁷⁷

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	2	3
1	Tidak Tamat SD	4.093
2	SD Sederajat	5.368
3	SLTP Sederajat	1.683
4	SMU Sederajat	1.362
5	Diploma	324
6	Sarjana (S1)	252
7	Pasca Sarjan (S2)	261
	Jumlah	13.343

4. Kondisi Ekonomi Desa Suco Jember

Desa Suco dikenal sebagai desa agraris yang memiliki alam yang cukup kaya bagi pengembangan perekonomian wilayah ditingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian di Desa Suco masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor

⁷⁷ Sumber Data: Buku Profil Pemerintahan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa, dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan.

Sumber daya yang ada saat ini dan menjadi potensi ekonomi yang unggul adalah dibidang pertanian dengan beberapa produk yang dihasilkan yang meliputi: padi, jagung, kedelai, tembakau, kacang panjang, kacang tanah, mangga, rambutan, dan tanaman palawija.

Secara umum, mata pencaharian penduduk Desa Suco dapat diklasifikasikan dalam beberapa bidang yang dapat digambarkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Klasifikasi Mata Pencaharian Penduduk Desa Suco Jember Tahun 2017⁷⁸

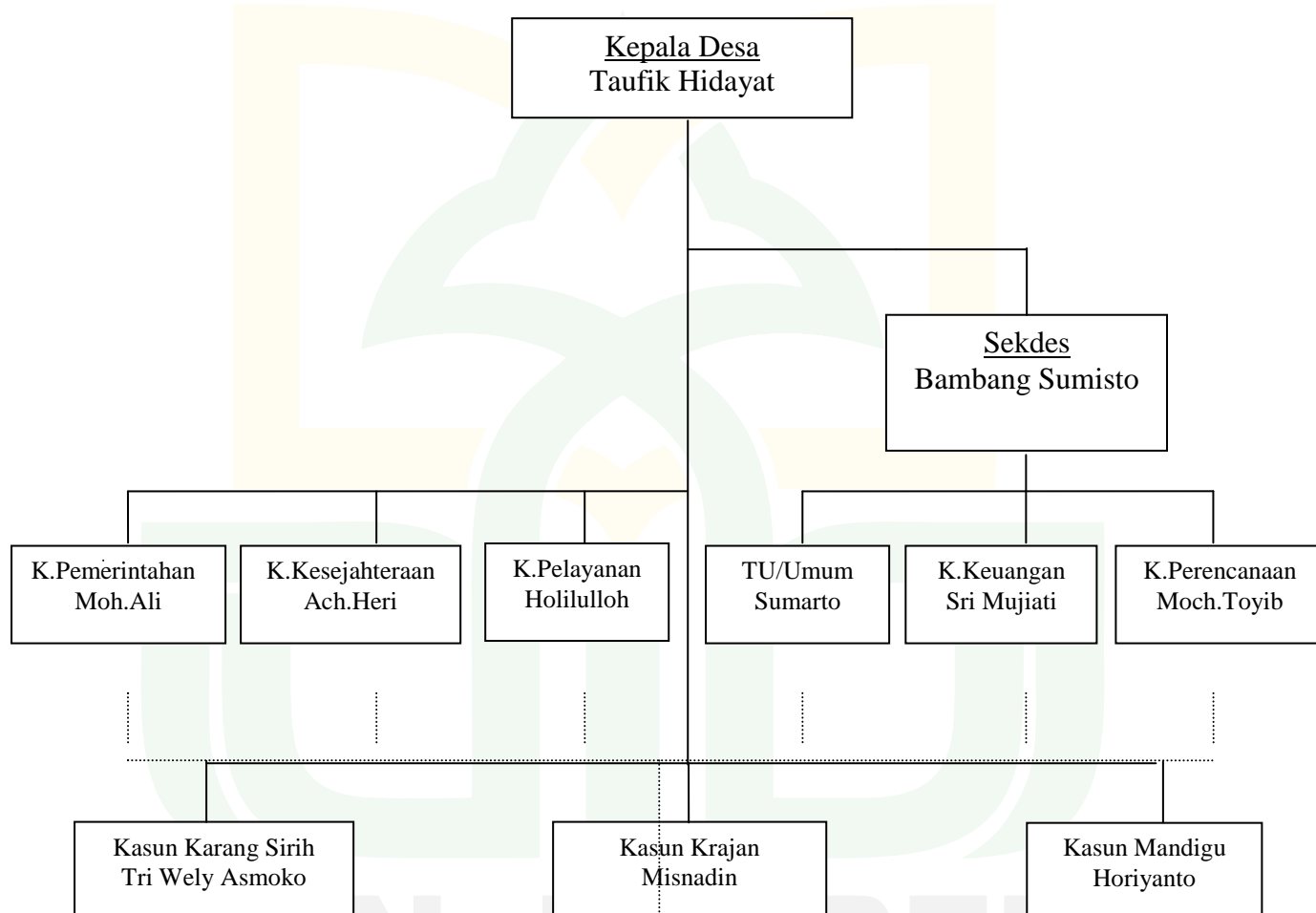
No	Uraian	Jumlah Penduduk
1	2	3
1	Pertanian	8.013
2	Industri Pengolahan	159
3	Konstruksi bangunan	394
4	Perdagangan, Rumah makan, dan Jasa	593
5	Transportasi, Gudang, dan Komunikasi	379
6	Perbengkelan	311
7	Lain-lain	-
	Jumlah	13.343

⁷⁸ Sumber Data: Buku Profil Pemerintahan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Suco

Jember Tahun 2017

Adapun struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Suco adalah sebagai berikut:⁷⁹



Keterangan :

————— : Garis Instruksi

----- : Garis Koordinasi

⁷⁹ Sumber Data: Buku Profil Pemerintahan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

6. Kondisi Obyektif Sarana Ibadah Pada Setiap dusun Desa Suco Jember

Tabel 4.5
Jumlah Sarana Ibadah Tiap Dusun di Desa Suco Jember Tahun 2017⁸⁰

NO	Dusun	Sarana Ibadah					Jumlah
		Masjid	Musholla	Gereja	Pura	Klenteng	
1	Dusun Karang Sirih	2	9	-	-	-	11
2	Dusun Krajan	2	5	-	-	-	7
3	Dusun Mandigu	3	5	-	-	-	8
Jumlah		7	19	-	-	-	26

7.  Susunan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco Masa Khidmat 2014-2019

Adapun susunan pengurus ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco masa khidmat 2014-2019 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan Tingkat Syuriah
1	K. Rifa'i	Rais
2	Juhari	Wakil Rais
3	H. Hasan Basri	Wakil Rais
4	Yasin	Wakil Rais
5	Shonhadji	Wakil Rais
6	Rosidi	Wakil Rais
7	Wasis	Wakil Rais
8	P. Andi Rahman	Katib
9	M. Shodiq	Wakil Katib

⁸⁰ Sumber Data: Buku Profil Pemerintahan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

10	M. Romli	A'wan
11	Nurul Ulum	A'wan
12	Rofi	A'wan
13	Laili	A'wan
14	Nurul	A'wan
15	Milus	A'wan
16	Supandi	A'wan
17	Holip	A'wan
No	Nama	Jabatan Tingkat Tanfidziyah
1	Faisol	Ketua
2	Fathur Rosi	Wakil Ketua
3	Rawi	Wakil Ketua
4	Hos	Wakil Ketua
5	Satrawi	Wakil Ketua
6	Nurul Huda	Sekretaris
7	Munir	Wakil Sekretaris
8	Saeri	Bendahara

8. Data Jumlah Jama'ah Nahdlatul Ulama Tiap Dusun di Desa Suco Jember 2017

Tabel 4.6
Jumlah Jama'ah Nahdlatul Ulama Tiap Dusun Desa Suco Tahun 2017

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Dusun Karang Sirih	343	309	652
2	Dusun Krajan	321	286	607
3	Dusun Mandigu	229	202	431
Jumlah		893	797	1690

9. Sekilas Tentang Jama'ah Tabligh Desa Suco Jember

Sejarah awal masuknya ajaran Jama'ah Tabligh di Desa Suco dimulai pada tahun 1990, dimana ada seorang pemuda berusia 22 tahun yang bernama Tajab asal Mumbulsari pulang dari mencari ilmu di sebuah pondok di Mekkah selama 10 Tahun. Sekembalinya dari kota Mekkah, Tajab aktif mengajak para masyarakat setempat mengadakan diskusi kecil-kecilan seputar agama Islam. Ditambah dengan banyaknya relasi sewaktu belajar di Mekkah, maka perkumpulan yang awalnya hanya terdiri dari segelintir orang, perlahan-lahan menjadi besar. Terhitung mulai tahun 1990 hingga tahun 2017, total jumlah jama'ah Tabligh, baik yang berasal dari Desa Suco maupun yang berasal dari luar daerah berjumlah 105 jama'ah.⁸¹

10. Data Jumlah Jama'ah Tabligh Tiap Dusun di Desa Suco Mumbulsari Jember Tahun 2017

Tabel 4.7
Jumlah Jama'ah Tabligh Tiap Dusun di Desa Suco Jember Tahun 2017⁸²

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Dusun Karang Sirih	12	6	18
2	Dusun Krajan	22	3	25
3	Dusun Mandigu	9	4	13
Jumlah		43	13	56

⁸¹ Bapak Mas'ud selaku Amir Jamaah Tabligh Desa Suco *Wawancara*, Dusun Karang Sirih, 29 Agustus 2017

⁸² Sumber Data: Buku Profil Pemerintahan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

**11. Daftar Nama Anggota Jama'ah Tabligh Tiap Dusun di Desa Suco
Mumbulsari Jember Tahun 2017**

No	Nama	Jenis Kelamin	Asal Dusun
1	Mas'ud	Laki-laki	Karang Sirih
2	Suryadi	Laki-laki	Karang Sirih
3	Achmad Syafi'i	Laki-laki	Karang Sirih
4	Abdul Rasid	Laki-laki	Karang Sirih
5	Siti Aminah	Perempuan	Karang Sirih
6	Zulaikha	Peempuan	Karang Sirih
7	P. Tohawi	Laki-laki	Karang Sirih
8	Suradji	Laki-laki	Karang Sirih
9	P. Abdul Karim	Laki-laki	Karang Sirih
10	Ario Wahyudi	Laki-laki	Karang Sirih
11	Sutiningsih	Perempuan	Karang Sirih
12	Tarmidji	Laki-laki	Karang Sirih
13	Siti Kamila	Perempuan	Karang Sirih
14	Muksin	Laki-laki	Karang Sirih
15	Yeni Murtiani Efendi	Perempuan	Karang Sirih
16	Heri Sulistyono	Laki-laki	Karang Sirih
17	Yulia Ratnasari	Perempuan	Karang Sirih
18	Achmadi	Laki-laki	Karang Sirih
19	Yazid Bustomi	Laki-laki	Krajan
20	P. Sucipto	Laki-laki	Krajan
21	Abdul Ghafur	Laki-laki	Krajan
22	Wawan Pristiawan	Laki-laki	Krajan
23	Winarsih	Perempuan	Krajan
24	Warso Suwarno	Laki-laki	Krajan
25	Adi Pratama	Laki-laki	Krajan
26	Suhendar	Laki-laki	Krajan
27	Supriyono	Laki-laki	Krajan
28	Arif Syaifullah	Laki-laki	Krajan
29	Bambang Irawan	Laki-laki	Krajan
30	P. Mashudi	Laki-laki	Krajan
31	Agung Wicaksono	Laki-laki	Krajan
32	Ririn Octavia	Perempuan	Krajan
33	Ainul Ja'far	Laki-laki	Krajan

34	Heru Kuswoyo	Laki-laki	Krajan
35	Endang Lestari	Laki-laki	Krajan
36	Hartanto	Laki-laki	Krajan
37	Bagus Dwi Prayoga	Laki-laki	Krajan
38	Lukman Hakim	Laki-laki	Krajan
39	Agus Winarno	Laki-laki	Krajan
40	Agung Supono	Laki-laki	Krajan
41	Dwi. A.P	Laki-laki	Krajan
42	Irwan	Laki-laki	Krajan
43	Nur Salim	Laki-laki	Krajan
44	Jasuli	Laki-laki	Mandigu
45	P. Effendi Hidayat	Laki-laki	Mandigu
46	Slamet Riyadi	Laki-laki	Mandigu
47	Umi Hudairoh	Perempuan	Mandigu
48	P. Tjahyadi	Laki-laki	Mandigu
49	Ririn Dwi Yulianingsih	Perempuan	Mandigu
50	Maisyaroh	Perempuan	Mandigu
51	Zainal Arifin	Laki-laki	Mandigu
52	Achmad Hakiki	Laki-laki	Mandigu
53	Tulus Pribadi	Laki-laki	Mandigu
54	Nita Aprilia	Perempuan	Mandigu
55	Dzulkipli	Laki-laki	Mandigu
56	P. Herman Natsir	Laki-laki	Mandigu

12. Kegiatan Rutin Jama'ah Tabligh Desa Suco

a. Kegiatan Harian

Jama'ah Tabligh Desa Suco aktif dalam mengadakan kegiatan harian, salah satunya adalah kegiatan musyawarah harian yang menurut istilah Jama'ah Tabligh sendiri disebut dengan *Khusus* yaitu kunjungan atau silaturahmi antara Jamaah Tabligh dengan

masyarakat setempat dengan mengajak ibadah. Kegiatan *Khusus* ini dilakukan antara waktu Dhuhur sampai Ashar.⁸³

b. Kegiatan Mingguan

Jamaah Tabligh Desa Suco aktif mengadakan musyawarah setiap minggu, biasanya kegiatan musyawarah ini diadakan tiap hari Kamis pagi sampai menjelang siang. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk:⁸⁴

- 1) Menentukan hari keluar untuk berdakwah (*khuruj fi sabilillah*)
- 2) Musyawarah tentang keperluan program. Musyawarah di sini adalah musyawarah tentang keperluan apa-apa yang perlu di persiapkan dalam *khuruj fi sabilillah*, dan *mudzakarah* tentang adab-adab syafar.
- 3) Melakukan komunikasi antar anggota jamaah tabligh dan menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang menyangkut problem internal dan eksternal.
- 4) Mengadakan evaluasi tindak lanjut terkait *khuruj* yang telah dilaksanakan.

c. Kegiatan Bulanan

Adapun kegiatan bulanan jamaah tabligh Desa Suco antara lain yaitu setiap akhir bulan selalu mengadakan rapat internal tentang problem-problem selama mengadakan kegiatan *khuruj* dilapangan

⁸³ Bapak Mas'ud selaku Amir Jamaah Tabligh Desa Suco *Wawancara*, Dusun Karang Sirih, 29 Agustus 2017.

⁸⁴ Bapak Mas'ud selaku Amir Jamaah Tabligh Desa Suco *Wawancara*, Dusun Karang Sirih, 29 Agustus 2017

dan mengadakan musyawarah tentang siapa saja yang didelegasikan untuk mengikuti musyawarah Taklim di tingkat provinsi (setiap dua bulan sekali) dan mengikuti musyawarah nasional (Munas) di Pondok Pesantren Temboro Tangkil Magetan (Pertemuan Ijtima Jamaah Tabligh/setiap empat bulan sekali).⁸⁵

B. Penyajian Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: (1, bagaimana motivasi intrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017? (2, bagaimana motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017?

⁸⁵ Bapak Mas'ud selaku Amir Jamaah Tabligh Desa Suco *Wawancara*, Dusun Karang Sirih, 29 Agustus 2017

1. Motivasi Instrinsik Warga Nahdlatul Ulama Dalam Mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

Dalam kehidupan manusia, agama merupakan kebutuhan primer yang sangat penting. Dengan artian, manusia sebagai makhluk individu dan sosial mutlak memerlukan agama dalam menjalani kehidupannya. Kehidupan sosial yang tidak diatur oleh agama akan melahirkan kekacauan dan menyeret manusia kepada kehidupan seperti binatang yang tidak mengenal nilai-nilai moral, kesopanan, dan budi pekerti yang luhur. Tepatnya, agama memberikan pengabsahan dan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik di level individu maupun kelompok dalam masyarakat.

Di sisi lain, agama juga berperan sebagai motivasi dalam mendorong individu atau kelompok masyarakat untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh terhadap diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran yang dianutnya

Salah satu motivasi seseorang dalam beragama adalah dengan adanya motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau

berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan motivasi intrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh di Desa Suco didasari karena adanya kebutuhan dalam memenuhi rasa keingintahuan terhadap agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa Suco:

Kegiatan Jamaah Tabligh di Desa Suco memang ada mulai tahun 1990-an ke atas, Cuma berhubung ketika ada bom bali dan media terlalu seakan-akan berlebihan menuduh golongan dari agama tertentu akhirnya masyarakat luas punya pandangan agak miring termasuk juga dengan kegiatan jamaah tabligh. Padahal tidak demikian, buktinya dakwah jamaah tabligh di Suco aman-aman saja dan masyarakat di sini banyak yang ikut karena tertarik dengan gerakannya yang menyebarkan kebaikan. Selama masyarakat tidak terganggu, saya pribadi tidak bisa mengambil tindakan apapun.⁸⁶

Keterangan di atas juga diperkuat oleh pernyataan dari bapak K.

Rifai selaku ketua (Rais Syuriyah) Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco :

“Memang benar mas kalau kegiatan jamaah Tabligh di Desa Suco itu aktif dan sudah berlangsung cukup lama. Salah satu faktornya yaitu bermula dari rasa ketertarikan akan rasa keingintahuan terhadap ajaran jamaah Tabligh ditambah lagi dengan lemahnya Sumber Daya Masyarakat (SDM) pada tingkat pendidikan masyarakat Suco, akhirnya mereka gampang terpengaruh dan masuk. Namun Alhamdulillah sampai sekarang tidak ada benturan apalagi yang mengarah pada tindakan konflik antar golongan”.⁸⁷

⁸⁶ Bapak Taufik Hidayat selaku kepala Desa Suco, Dusun Karang Sirih, *Wawancara* (01 Juli 2017)

⁸⁷ Bapak K. Rifai selaku ketua (Rais Syuriyah) Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco *Wawancara*, Dusun Karang Sirih (12 Juli 2017)

Senada dengan pernyataan di atas, juga diperkuat oleh penjelasan yang dipaparkan oleh bapak Fathor Rosi selaku wakil ketua

Tanfidziyah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco:

“Selama kepengurusan kami, masih belum ada data pasti berapa anggota Nahdlatul Ulama yang aktif mengikuti kegiatan jamaah tabligh. Pernah pada pertemuan bulan kemarin kita membahas masalah itu, namun terkendala dengan minimnya data yang masuk akhirnya kita pending. Cuma kalau saya perhatikan rata-rata motivasi warga masyarakat tertarik dengan kegiatan jamaah tabligh berdasarkan rasa keingintahuan mereka terhadap ajarannya”.⁸⁸

Motivasi sebagai kekuatan pendorong seseorang untuk beraktivitas, yang pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan atau tujuan-tujuan yang hendak dipenuhinya. Kebutuhan manusia itu beragam, baik dari kebutuhan manusia sebagai individu maupun sebagai kebutuhan kelompok. Dari paparan wawancara yang dikemukakan di atas, tampak antara rasa keingintahuan dan motivasi menjadi dua hal yang saling berhubungan. Dengan artian, rasa keingintahuan terhadap ajaran agama mendorong individu senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Apabila suatu kebutuhan telah terpenuhi maka kebutuhan lain akan timbul yang selalu diiringi oleh motivasi untuk mencapainya.

Penuturan perangkat desa di atas juga didukung oleh penuturan Ustad Yasin selaku tokoh agama Desa Suco, terkait dengan motivasi

⁸⁸ Bapak Fathor Rosi selaku wakil ketua *Tanfidziyah* Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco, *Wawancara*, Dusun Mandigu (22 Juli 2017)

intrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan jamaah Tabligh yakni sebagai berikut:

“Selama sepengetahuan saya menjadi tokoh agama, saya kira untuk Ranting Nahdlatul Ulama sendiri khususnya di Desa Suco sering mengadakan kegiatan keagamaan, seperti majlis dzikir dan taklim. Untuk kalangan ibu-ibu sering juga mengadakan pengajian. Namun mas yang namanya kebutuhan manusia itu khan banyak apalagi yang menyangkut kebutuhan sisi spiritual. Pastinya, kebutuhan tersebut menjadi faktor yang mendorong seseorang tertarik”⁸⁹

Ditambah lagi dengan pernyataan dari Ustadz Abdus Salam, sebagaimana yang beliau katakan:

“Mungkin warga yang bersangkutan berfikir atau setidaknya menemukan ketenangan dan kecocokan dalam tata cara ibadah dalam agama Islam. Atau bisa juga karena yang bersangkutan mendapatkan perbedaan dalam cara agama Islam itu memperlakukan umatnya. Jadi dia merasa bahwa pengetahuan agama yang didapat dari Jamaah Tabligh itu lebih mudah, lebih tidak monoton (lebih akurat) atau bahkan ajarannya lebih mudah dipahami”.

Dilain pihak, terkait dengan motivasi intrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh yaitu berdasarkan dari kebutuhan seseorang yang ingin memperdalam pengetahuan agamanya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Mas’ud selaku Amir dari Jamaah Tabligh Desa Suco:

“Pada intinya mas, jamaah kita berusaha memfokuskan diri pada masalah peningkatan iman dan amal shaleh, yaitu dengan cara bergerak, menyampaikan, dan mengajak kepada masyarakat mengenai ketutamaan iman dan amal shalih. Kebutuhan tersebut (iman dan amal shalih) menjadi prioritas dakwah khuruj kita. Selama ini, masyarakat terkadang kurang memahami begitu dalam apa sebenarnya nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran

⁸⁹ Ustad Yasin selalu tokoh agama Desa Suco, Wawancara, Dusun Karang Sirih (18 Agustus 2017)

Islam. Jadi, sudah menjadi tugas kita untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada saudara kita yang merasa ingin memperdalam pengetahuan agamanya”.⁹⁰

Mengacu dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat digambarkan bahwa selain rasa keingintahuan, kebutuhan untuk memperdalam pengetahuan agama juga menjadi faktor penggerak yang memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan keagamaan. Dengan artian, sudah menjadi kodrat manusia jika memiliki sikap untuk berusaha mendalami terhadap sesuatu, terlebih jika sesuatu itu dapat menarik dan menenangkan hatinya. Misalnya, dalam hal ini peningkatan iman dan amal shalih menjadi daya tarik tersendiri bagi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh.

Terkait hal tersebut, lebih lanjut bapak Mas’ud selaku Amir dari

Jamaah Tabligh menambahkan :

“Pendekatan yang kita gunakan selalu personal dan persuasif dengan cara bersilatirrami atau melakukan kunjungan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat. Dengan harapan, dakwah yang kita lakukan nantinya akan menjadi tenang dan bisa menghayati berkat adanya ijin, doa, dan dukungan dari tokoh-tokoh tersebut. Jadi tidak serta merta kita datang tanpa permissi melainkan kita memakai adab dalam melakukan khuruj. Hal ini kita lakukan agar para anggota kita dalam mendalami pengetahuan agama bisa berjalan dengan tenang tanpa merasa khawatir”.⁹¹

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan bapak Ahmadi

selaku anggota dari Jamaah Tabligh Desa Suco:

⁹⁰ Bapak Mas’ud selaku Amir dari Jamaah Tabligh Desa Suco, Wawancara, Dusun Karang Sirih (29 Agustus 2017)

⁹¹ Bapak Mas’ud selaku Amir dari Jamaah Tabligh Desa Suco, Wawancara, Dusun Karang Sirih (29 Agustus 2017)

“Sebenarnya saya dulu yah tidak ada niatan sama sekali dengan jamaah tabligh, bahkan saya tidak pernah tahu dengan keberadaan jamaah ini. Saya pertama kali mengenal jamaah ini ketika mereka berkunjung ke musholla dan menginap disana kurang lebih satu minggu. Dari situ saya sering ketemu dan berbincang-bincang dengan mereka. Semenjak kedatangan para jamaah tabligh, musholla seakan-akan hidup terus karena selalu diisi dengan majlis taklim. Apalagi penampilan mereka seperti orang arab dengan berjenggot dan memakai baju gamis yang jarang sekali dipakai oleh orang umumnya. Dengan kedekatan tersebut saya banyak tahu tentang mereka dan saya tertarik ingin tahu lebih dalam karena menurut saya apa yang mereka lakukan lebih bermanfaat daripada ceramah-ceramah di tv yang menurut saya kurang maksimal. Tiap kali sehabis sholat dhuhur dan ashar mereka selalu membacakan hadits nabi dari kitab mereka dan menyuruh kita untuk senantiasa menjalani apa yang juga dijalani oleh Nabi Muhammad. Dari situ saya lihat bahwa keseharian mereka terus mengingatkan tentang menjalankan hidup sesuai dengan petunjuk dari Allah. Suatu hal yang tidak pernah saya jumpai, jadi sama halnya seperti mengingatkan diantara para kaum muslimin”.⁹²

Apa yang disampaikan oleh bapak Ahmadi tersebut juga diperkuat oleh pernyataan bapak Sucipto selaku anggota Jamaah Tablig

Desa Suco:

“Salah satu penyebab saya masuk ke jamaah ini adalah ketika mereka tidak pernah membedakan umat muslim. Yang mana hal ini sekarang sulit untuk ditemui, jangankan untuk mengikuti majlis taklim kalau mau sholat aja saya terkadang harus lihat-lihat terlebih dahulu ini masjid punya aliran siapa punya. Soalnya saya dulu pernah sholat di masjid dari paham tertentu dan diperlakukan tidak selayaknya sesama umat muslim. Makanya itu saya lihat mereka berbeda dengan yang lainnya walaupun saya notabennya adalah orang NU. Menurut saya dengan berdakwah seperti inilah yang benar jadi tidak memaksa orang untuk fanatik ke golongan, jadi kita hanya membacakan dan memahami perkara penafsiran kami serahkan sepenuhnya pada orang-orang karena biasanya yang sesuai dengan kita belum tentu sesuai dengan yang lain. Jadi sesuai dengan nama kita, kita sebatas mengajak dan menyampaikan.

⁹² Bapak Ahmadi selaku anggota dari Jamaah Tabligh Desa Suco, Wawancara, Dusun Krajan (18 Agustus 2017)

Jadi terserah anda dari aliran apa yang penting kami hanya menyampaikan saja”.⁹³

Antusias dan banyaknya warga masyarakat Desa Suco yang menghadiri dan mengikuti kegiatan keagamaan Jamaah Tabligh tidak terlepas dari hal-hal yang bersifat spiritual. Tetapi pada umumnya masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan dimotivasi keinginan untuk memperdalam pengetahuan agama dan untuk melengkapi pengetahuan yang telah ada. Pada dasarnya sikap ingin memperdalam pengetahuan agama menjadi suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individu, yang mana motivasi tersebut merupakan dorongan yang bersifat psikologis dalam membangkitkan dan menggerakkan individu dalam hasrat spiritualnya. Oleh karena itu, motivasi intrinsik yang berdasarkan ingin memperdalam pengetahuan akan sesuatu merupakan motivasi yang dimulai dari adanya perubahan energi psikis dalam diri individu yang cenderung menjadi tenaga penggerak yang sangat dominan dalam melakukan aktivitas, dalam hal ini yaitu aktivitas kegiatan keagamaan.

Terlebih di daerah Desa Suco, di mana mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Hal ini menjadikan masyarakat Desa Suco menjadi masyarakat yang religius, apalagi ditunjang di Lingkungan Desa Suco jarang terdapat pondok pesantren / tempat pendidikan agama. Dengan gambaran tersebut, menjadikan kegiatan Jamaah Tabligh mendapat

⁹³ Bapak Sucipto selaku anggota Jamaah Tabligh Desa Suco, Wawancara, Dusun Karang Sirih (22 Juli 2017)

respon yang baik dikalangan masyarakat awam karena diharapkan kegiatan Jamaah Tabligh tersebut dapat memberikan pemahaman yang baik terkait dengan pengetahuan agama Islam.

Hal ini juga sesuai dengan data observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian yaitu sebanyak 56 warga Nahdlatul Ulama yang berasal dari warga masyarakat setempat aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan Jamaah Tabligh.⁹⁴

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis jika motivasi instrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017 terdapat dua faktor, antara lain yaitu: (1, faktor rasa keingintahuna. Dengan artian, rasa keingintahuan terhadap ajaran agama mendorong individu senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Apabila suatu kebutuhan telah terpenuhi maka kebutuhan lain akan timbul yang selalu diiringi oleh motivasi untuk mencapainya. (2, faktor untuk memperdalam pengetahuan agama. Dalam hal ini, faktor yang berdasarkan ingin memperdalam pengetahuan agama merupakan motivasi yang dimulai dari adanya perubahan energi psikis dalam diri individu yang cenderung menjadi tenaga penggerak yang sangat dominan dalam melakukan aktivitas keagamaan.

⁹⁴ Observasi, Karang Sirih Suco 18 Oktober 2017

2. Motivasi Ekstrinsik Warga Nahdlatul Ulama Dalam Mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017

Pada bab kajian teori yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan keagamaan, motivasi menduduki peranan yang sangat penting. Dapat dikatakan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang atau jamaah yang menimbulkan kegiatan keagamaan, sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan itu dapat tercapai. Dengan arti lain, motivasi dapat memberikan gairah atau semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga jamaah mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan kegiatan keagamaan. Tegasnya, motivasi beragama tidak hanya memberikan kekuatan tetapi juga memberikan arah yang jelas dalam setiap aktivitas manusia termasuk di dalamnya aktivitas jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Mengenai hal tersebut, yang melatarbelakangi terjadinya motivasi beragama seseorang tidak hanya timbul dari dalam diri (intern) tetapi juga faktor dari luar diri seseorang yang bersifat ekstern. Diantara faktor ekstern yang menyebabkan seseorang memiliki motivasi beragama adalah faktor lingkungan sosial. Adapun hasil wawancara dengan bapak K. Rifai selaku ketua (*Rais Syuriyah*) Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco adalah sebagai berikut:

“Mayoritas masyarakat di Dusun Karang Sirih Desa Suco ini beragama Islam, rata-rata semua merupakan jamaah Nahdlatul

Ulama tetapi ada juga masyarakat yang masuk aliran Islam tertentu tetapi hanya sekian persen dari masyarakat Dusun Karang Sirih. Jadi, faktor pergaulan yang menjadikan seseorang terkadang berbeda aliran bergabung atau berkumpul. Karena pergaulan tersebut, maka dari situ bisa terjadi perpindahan pengetahuan yang awalnya masuk dalam aliran A tetapi pindah ke aliran B. Disitulah banyak terjadi perpindahan pengetahuan agama”.⁹⁵

Pernyataan di atas, diperkuat juga oleh Ustad Abdus Salam selaku tokoh agama di Desa Suco:

“Sebagian besar masyarakat Suco itu petani dan pedagang yang mempunyai waktu banyak dalam berinteraksi sosial, jadi tidak seperti pegawai atau pengusaha yang punya waktu minim. Dari pergaulan interaksi sosial ditambah lagi sikap yang toleran, maka khuruj Jamaah Tabligh gampang diterima di Desa Suco”.⁹⁶

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran, dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini secara alami tertanam dalam diri setiap individu dan secara alami pula dilakukan sejak lahir. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan artian, dalam kehidupan bersama antara individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok lain selalu ada timbal balik hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁹⁵ Bapak K. Rifai selaku ketua (Rais Syuriah) Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco, *Wawancara*, Dusun Karang Sirih (12 Juli 2017)

⁹⁶ Ustad Abdus Salam selaku tokoh agama di Desa Suco, *Wawancara*, Dusun Mandigu (18 Oktober 2017)

Begitu juga halnya dengan Jamaah Tabligh, sebagai kelompok sosial keagamaan yang terdiri dari individu-individu, tentunya juga membutuhkan hubungan sosial dengan individu lain atau dengan kelompok masyarakat. Dari proses interaksi sosial yang melibatkan antara Jamaah Tabligh dengan masyarakat maka seseorang bisa memiliki motivasi beragama.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Fathor Rosi selaku wakil ketua *Tanfidziyah* Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco:

“Selain adanya minat dari orang itu sendiri, faktor pergaulan yang didapat dari interaksi sosial menjadi faktor pendukung seseorang bisa masuk dalam aliran tertentu”.⁹⁷

Terkait dengan motivasi intrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco, juga dinyatakan oleh bapak Mas'ud selaku Amir dari Jamaah Tabligh Desa Suco :

“Dalam melakukan kegiatan khuruj, kita dalam berbaur tidak memandang seseorang dari status sosial. Target kita adalah mengajak masyarakat untuk kembali kuat seperti pada masa Rasulullah dan para sahabat dengan cara melakukan dakwah dengan cara berkeliling dari masjid ke masjid. Misalnya melakukan dengan dakwah bi al halbi al lisan, mengaplikasikan model dakwah yang terdiri dari khuruj fi sabilillah, Jama'ah jaulah, dan menjadikan masjid sebagai amal maqami yaitu sebagai basis tempat pergerakan dakwah-dakwah”.⁹⁸

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh bapak Haji Suhri selaku koordinator *khuruj* Jamaah tabligh Desa Suco bahwa interaksi

⁹⁷ Bapak Fathor Rosi selaku wakil ketua Tanfidziyah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco, *Wawancara*, Dusun Mandigu (22 Juli 2017)

⁹⁸ Bapak Mas'ud selaku Amir dari Jamaah Tabligh Desa Suco, *Wawancara*, Dusun Karang Sirih (29 Agustus 2017)

sosial merupakan media yang efektif dalam mengajak seseorang untuk belajar pengetahuan agama terlebih membuat seseorang paham akan pengetahuan agama.

“Dalam melakukan khuruj fi sabilillah dilapangan kita lebih sering berbaur dengan masyarakat luas. Melalui komunikasi sosial yang intens kita berusaha semaksimal untuk menyampaikn dan mengajak masyarakat beribadah dan memakmurkan masjid”.⁹⁹

Apa yang disampaikan oleh bapak Haji Suhri tersebut juga didukung oleh pernyataan bapak Fathor Rosi selaku wakil ketua *Tanfidziyah* Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco:

“Benar mas, tetangga belakang rumah saya sendiri yang berjarak dua rumah itu aktif dalam kegiatan Jamaah Tabligh. Awalnya dulu beliau pedagang pracangan dipasar Suco. Ya kalau menurut saya pribadi pergaulan yang menyebabkan seseorang bisa menjadi jamaah dari paham tertentu”.¹⁰⁰

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui jika selama ini hubungan Jamaah Tabligh dengan masyarakat Desa Suco, khususnya dengan warga Nahdlatul Ulama terjalin dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya komunikasi yang intens ketika anggota dari Jamaah Tabligh melakukan hubungan interaksi sosial dengan warga sekitar. Proses interaksi sosial yang baik akan sangat membantu terbinanya hubungan yang serasi antara Jamaah Tabligh dengan masyarakat setempat sehingga akan menimbulkan motivasi yang dapat memberikan gairah atau semangat seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

⁹⁹ Bapak Haji Suhri selaku koordinator khuruj Jamaah tabligh Desa Suco, Wawancara, Dusun Krajan (29 Agustus 2017)

¹⁰⁰ Bapak Fathor Rosi selaku wakil ketua *Tanfidziyah* Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco, *Wawancara*, Dusun Mandigu (22 Juli 2017)

Ada banyak faktor yang mendasari terjadinya motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan keagamaan, Selain faktor lingkungan sosial, faktor keluarga juga menjadi salah satu motivasi ekstrinsik yang dapat menggerakkan seseorang mengikuti kegiatan keagamaan, di mana salah satu anggota keluarga yaitu ayah, ibu, anak dapat memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya kemudian diterima oleh anggota keluarga yang lain. Dalam artian, seseorang memberi dukungan kepada orang lain, sehingga orang tersebut tergerak untuk menuruti dan melaksanakannya. Anggota keluarga memberi dorongan kepada anggota keluarga yang lainnya, sehingga individu tersebut merasa tergerak untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Mengenai faktor keluarga sebagai penyebab penggerak seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan, bapak Sucipto selaku anggota dari Jamaah Tabligh Desa Suco menyatakan:

“Keluarga saya turun temurun itu berasal dari Nahdlatul Ulama mas, bahkan kakek saya sangat fanatik dengan paham NU. Saya bergabung mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh itu asli dari minat saya sendiri untuk lebih bisa belajar agama dan tanpa ada paksaan pihak luar. Akhirnya pengetahuan ini saya tularkan pada istri. Awalnya saya tidak diperbolehkan oleh mertua untuk ikutan Jamaah Tabligh, namun setelah saya jelaskan baik-baik sekarang semuanya berjalan baik-baik, malahan mertua kadang-kadang bertanya seputar pengetahuan agama seolah-olah tertarik dengan ajaran Jamaah Tabligh”.¹⁰¹

¹⁰¹ Bapak Sucipto selaku anggota dari Jamaah Tabligh Desa Suco, Wawancara, Dusun Karang Sirih (22 Juli 2017)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Hariyadi selaku anggota dari Jamaah Tabligh Desa Suco:

“Ketika saya sudah berumur kira-kira 34 tahun saya sudah mempunyai istri dan mempunyai dua orang anak. Awalnya saya mempunyai pengetahuan agama Islam itu dari warisan orang tua, selain itu bisa dikatakan nol pengetahuan saya tentang Islam. Suatu hari saya diam-diam melihat tetangga saya berwudhu ketika siang hari dan setelah itu tetangga saya pergi ke masjid, saya merasa tetangga saya lebih adem ayem hidupnya dibandingkan dengan saya. Kemudian suatu hari saya di tanya oleh bapak Ansori (tetangga depan rumah) “pak Karyadi tidak kepengen sholat jamaah dimasjid?” saya hanya menjawab “belum bapak”, karena saya awalnya masih merasa malu ingin sholat berjamaah dimasjid dengan alasan pengetahuan saya memang nol, meskipun sholat itu saya kerjakan dirumah. Setelah beberapa bulan kemudian saya dan istri mengadakan acara selamatan dirumah, kebetulan yang menjadi pemimpin acaranya itu bapak Haji Tajab. Bermula dari kegiatan tersebut saya diam-diam mulai sering berdiskusi seputar pengetahuan agama Islam, belajar sholat yang baik dan benar, belajar menghafal surat-surat pendek dan sebagainya. Setelah sekian bulan saya sering sharing dengan Jamaah Tabligh akhirnya saya memutuskan untuk aktif diperkumpulan ini. Ketika saya berumur 35 tahun berserta istri dan anak-anak saya merasa hidup saya lebih tenang, tentram, juga sedikit tahu tentang fiqh keseharian, dan tidak gampang tersinggung dengan perkataan orang lain, karena saya merasa hidup di dunia ini hanya sementara, saat ini saya hanya ingin bertaubat dan berserah diri kepada Allah dan tidak untuk mengejar kesenangan di dunia saja, tetapi juga di akhirat”.¹⁰²

Dari paparan wawancara di atas, dapat diketahui jika keluarga dalam kehidupan sehari-hari dapat menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat memberikan sumber pengetahuan serta membentuk karakter seseorang. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga, melainkan menjadi

¹⁰² Bapak Hariyadi selaku anggota dari Jamaah Tabligh Desa Suco, Wawancara, Dusun Krajan (22 Juli 2017)

wadah untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, dan saling bertukar pengetahuan. Di mana salah satu anggota keluarga dapat memberikan suatu pandangan atau gagasan yang berasal dari dirinya kemudian diterima oleh anggota keluarga yang lain sehingga mampu menggerakkan pada perilaku beragama.

Terlebih jika ada salah satu anggota keluarga yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pengetahuan agama yang mumpuni, maka pada saat orang tersebut dewasa akan merasa termotivasi untuk mencari pengetahuan agama karena kebutuhan spritual sangat dibutuhkan dalam menenangkan kehidupannya. Maka, tugas keluarga dalam fungsi ini adalah memperkenalkan, mengarahkan, serta menggerakkan anggota keluarga yang lainnya dalam kehidupan beragama. Dalam hal ini, bapak

Fathor Rosi selaku wakil ketua *Tanfidziyah* Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco menyatakan:

“Keluarga bisa sekali menjadi sumber motivasi dalam mempengaruhi psikologi anggota keluarganya. Misalkan saja bapak mengarahkan istri dan anaknya ke aliran agama tertentu. Figur bapak dalam simbol keluarga jadi penggerak utama, bisa jadi istri dan anak-anaknya patuh dan menuruti”.¹⁰³

Pernyataan di atas didukung oleh Ustad Yasin selaku tokoh agama Desa Suco:

“Keluarga itu secara tidak langsung menjadi tempat pendidikan. Melalui pergaulan sehari-hari antara bapak, ibu, dan anak-anaknya secara tidak langsung juga mempengaruhi cara berpikirnya. Istri dan anak pastinya mempelajari setiap tingkah laku bapak, sikap, dan keyakinan yang dianut oleh sibapak. Dari

¹⁰³ Bapak Fathor Rosi selaku wakil ketua Tanfidziyah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco, Wawancara, Dusun Mandigu (22 Juli 2017)

pergaulan sehari-hari itu maka motivasi beragama bisa terjadi”¹⁰⁴

Selanjutnya bapak Mas’ud selaku Amir dari Jamaah Tabligh

Desa Suco menyatakan:

Baik buruknya perkembangan pengetahuan agama seseorang itu itu tergantung dari seberapa kuat peranan keluarga dalam mendidik anggota keluarganya. Selain itu antar anggota keluarga saling mendukung satu sama lain tidak hanya saling menyalahkan bahkan mengklaim bahwa ajaran ini salah dan sesat.¹⁰⁵

Dengan adanya dukungan dari para anggota keluarga tersebut, maka keterlibatan seseorang dalam melakukan kegiatan keagamaan dapat memunculkan suatu bentuk motivasi. Adapun bentuk-bentuk dukungan bisa berupa materil dan dukungan non materil yaitu motivasi, arahan, saran, dan lain sebagainya.

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis jika motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama’ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017 terdapat dua faktor, antara lain yaitu: (1, faktor lingkungan sosial. Dengan adanya komunikasi yang intens antara anggota dari Jamaah Tabligh dengan warga sekitar melalui proses interaksi sosial. Proses interaksi sosial yang baik akan sangat membantu terbinanya hubungan yang serasi antara Jamaah Tabligh dengan masyarakat setempat sehingga akan menimbulkan motivasi yang dapat

¹⁰⁴ Ustad Yasin selaku tokoh agama Desa Suco, Wawancara, Dusun Karang Sirih (18 Agustus 2017)

¹⁰⁵ Bapak Mas’ud selaku Amir dari Jamaah Tabligh Desa Suco, Wawancara, Dusun Karang Sirih (29 Agustus 2017)

memberikan gairah atau semangat seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan. (2, faktor keluarga. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga, melainkan menjadi wadah untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, dan saling bertukar pengetahuan. Di mana salah satu anggota keluarga dapat memberikan suatu pandangan atau gagasan yang berasal dari dirinya kemudian diterima oleh anggota keluarga yang lain sehingga mampu memunculkan suatu bentuk motivasi dan menggerakkan pada perilaku beragama. Adapun bentuk-bentuk dukungan motivasi bisa ajakan, arahan, serta menggerakkan anggota keluarganya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh seseorang bukanlah suatu usaha yang terjadi begitu saja, melainkan ada kekuatan yang datang dari dalam diri dan dari luar seseorang. Faktor tersebut tentunya menjadi motif yang mendorong seseorang berbuat untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya dalam hidup dan mempertahankan eksistensinya sebagai individu. Demikian juga dalam melakukan aktivitas keagamaan motivasi menjadi faktor terpenting yang berperan besar dalam mewujudkan eksistensi keberagaman seseorang.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui

pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik Warga Nahdlatul Ulama Dalam Mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun 2017

Tidak dapat dipungkiri, agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan media pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting bagi kehidupan manusia sehari-hari. Dengan pengetahuan agama, manusia berusaha mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya baik jasmaniah maupun rohaniah, termasuk di dalamnya aspek individualitas, moralitas, dan aspek religius sehingga kehidupannya akan berjalan secara seimbang antara kebutuhan fisik dan kebutuhan mental spritual, antara kebutuhan dunia dan kebutuhan ukhrawi.

Terlebih pada masyarakat pedesaan yang tingkat solidaritasnya tinggi, tentunya kebutuhan akan spiritualitas sangat mutlak diperlukan sebagai penyeimbang kebutuhan dunia. Dalam konteks ini, maka agama menjadi pegangan yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan keagamaan. Selain itu, perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk

berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran yang dianutnya.

Begitu juga halnya dengan motivasi yang melatarbelakangi warga Nahdlatul Ulama di Desa Suco dalam mengikuti kegiatan keagamaan Jamaah Tabligh tidak terjadi begitu saja, melainkan mereka dalam berbuat selalu didorong oleh kekuatan yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya. Faktor pendorong tersebut oleh ahli psikologi disebut sebagai motif, tujuannya adalah memenuhi keinginan di dalam hidup dan mempertahankan eksistensinya sebagai individu. Tegasnya, dalam melakukan berbagai aktivitas termasuk dalam hal kegiatan keagamaan, motivasi menjadi faktor terpenting yang berperan besar dalam mewujudkan eksistensi keberagaman seseorang. Salah satunya yaitu motivasi yang berasal dari dalam dirinya yang bersifat intrinsik.

Berdasarkan dari temuan data di atas, dapat dideskripsikan jika motivasi instrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember didasari oleh rasa keingintahuan. Dengan artian, rasa keingintahuan terhadap ajaran agama mendorong individu senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Apabila suatu kebutuhan telah terpenuhi maka kebutuhan lain akan timbul yang selalu diiringi oleh motivasi untuk mencapainya dalam bentuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi yang relevan, maka temuan data tentang motivasi intrinsik yang dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata yang menjelaskan jika motivasi yang berdasarkan karena rasa ingin tahu merupakan keadaan psikologis dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna memuaskan hasrat keingintahuannya. Pada dasarnya, motivasi yang berasal dari dalam ini berupa kesatuan tenaga atau kecenderungan yang bersifat dinamis yang menggerakkan individu atau kelompok untuk bertindak laku atau berbuat sesuatu yang terarah untuk mencapai tujuan.¹⁰⁶

Sedangkan menurut Sardiman motivasi yang berasal dari dalam diri manusia bisa jadi energi penggerak dan penentu dalam menentukan arah yang hendak dicapai. Sebagaimana yang dikemukakannya sebagai berikut:¹⁰⁷

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi, motivasi di dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

¹⁰⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 70.

¹⁰⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 42.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

Selain dengan adanya rasa ingin tahu, motivasi intrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan keagamaan Jamaah Tabligh juga karena berdasarkan sikap memperdalam pengetahuan agama. Dalam hal ini, faktor yang berdasarkan ingin memperdalam pengetahuan agama merupakan motivasi yang dimulai dari adanya perubahan energi psikis dalam diri individu yang cenderung menjadi tenaga penggerak yang sangat dominan dalam melakukan aktivitas keagamaan.

Menurut Zakiah Daradjat, manusia pada dasarnya mempunyai motif bawaan dalam wujud fitrah, yaitu potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan berupa kecenderungan terhadap agama. Pernyataan ini mengandung arti bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam ritual keagamaan, sehingga manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrah agamanya.¹⁰⁸

Terlebih jika seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pengetahuan agama yang mencukupi, maka pada saat individu tersebut beranjak dewasa, cenderung akan mencari pengetahuan agama dan berusaha mendalami guna memenuhi fitrah bawaannya sebagai manusia yang memiliki sisi spiritual.

¹⁰⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 43.

Dari uraian yang dipaparkan di atas, terlihat jelas bahwa kegiatan atau aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh seseorang bukanlah suatu usaha yang terjadi begitu saja, melainkan ada motivasi yang datang dari dalam diri seseorang yang bersifat intrinsik. Faktor tersebut tentunya menjadi motif yang mendorong seseorang berbuat untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya dalam hidup dan mempertahankan eksistensinya sebagai individu. Motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang biasanya lebih tahan lama, karena seseorang mengikuti kegiatan keagamaan berdasarkan dorongan yang berasal dari dirinya, sehingga melakukannya dengan kesadaran sendiri. Demikian juga dalam melakukan aktivitas keagamaan motivasi menjadi faktor terpenting yang berperan besar dalam mewujudkan eksistensi keberagaman seseorang.

2. Motivasi Ekstrinsik Warga Nahdlatul Ulama Dalam Mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017

Secara teoritis, pengertian dari motivasi adalah daya pendorong, daya penggerak, atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan-kekuatan penggerak yang

membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku yang mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁰⁹

Kaitannya dengan kegiatan keagamaan, motivasi memiliki peranan yang signifikan bagi seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Motivasi memberikan stimulus atau dorongan kepada seseorang untuk meneliti atau memahami sesuatu, sehingga pada akhirnya ia mampu mengetahui, memahami serta mengamplifikasikan pengetahuan agamanya dalam bentuk tingkah laku. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya dari pengetahuan agama yang diperolehnya. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka cenderung akan timbul minat yang besar dalam membangun sikap dan kebiasaan dalam beragama.

Adapun yang terjadi di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, adalah adanya suatu gerakan dakwah Islam yang disebut dengan Jamaah Tabligh. Dimana kegiatan dari pada gerakan dakwah ini adalah mendakwahkan atau mensyiarkan ajaran agama Islam dari satu tempat ke tempat yang lain, serta dari satu kota ke kota yang lain dengan maksud untuk mengajak saudaranya untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Diantaranya yaitu mengajak untuk sholat berjamaah, mengadakan ta'lim-

¹⁰⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 183-184.

ta'lim kitab yang bertujuan untuk memakmurkan masjid, serta mengajak masyarakat sekitar untuk cinta pada dakwah.

Jamaah Tabligh dalam melakukan dakwahnya mempunyai cara tersendiri yang tidak sama dengan gerakan dakwah yang berada di Indonesia pada umumnya. Jamaah Tabligh melakukan dakwahnya dengan cara berkeliling dari masjid ke masjid. Hal tersebut dilakukan karena dari Masjidlah dakwah Islam pertama kali disebar oleh Nabi Muhammad Saw. Keberadaan masjid begitu signifikan pada masa awal perkembangan Islam. Masjid juga mempunyai tempat yang strategis untuk menyampaikan dakwah. Pada masa Nabi Saw menyebarkan Islam, Masjid benar-benar berperan secara multifungsi, yaitu sebagai tempat sholat, musyawarah, pengajian, tempat mengurus masalah politik, sosial dan ekonomi umat. Karena itulah, Jamaah ini menggunakan masjid sebagai tempat dalam melakukan kegiatan dakwah yang berbeda dengan yang dilakukan organisasi Islam lainnya.

Salah satu lokasi yang menjadi target dari gerakan dakwah Jamaah Taligh adalah Desa Suco Kecamatan Mumbulsari. Dimana sebagian besar masyarakatnya memeluk agama Islam dan warganya termasuk jama'ah Nahdlatul Ulama, namun anehnya sebagian besar dari mereka tertarik mengikuti kegiatan keagamaan Jamaa'ah Tabligh. Hal ini dibuktikan dari banyaknya warga Nahdlatul Ulama yang aktif mengikuti kegiatan dari Jamaah Tabligh. Misalnya aktif mengikuti kegiatan *khuruj*

fi sabilillah dengan keluar ke lapangan berkeliling menghampiri setiap masjid yang telah ditetapkan.¹¹⁰

Berdasarkan dari temuan data di atas, dapat dideskripsikan jika motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember didasari oleh faktor lingkungan sosial. Dengan adanya komunikasi yang intens antara anggota dari Jamaah Tabligh dengan warga sekitar melalui proses interaksi sosial sehingga proses interaksi sosial yang baik tersebut memunculkan terbenya hubungan yang serasi antara Jamaah Tabligh dengan masyarakat setempat sehingga akan menimbulkan motivasi yang dapat memberikan gairah atau semangat seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi yang relevan, maka temuan data tentang motivasi ekstrinsik yang dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan jika lingkungan sosial adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Lingkungan sosial juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam

¹¹⁰ Observasi, Karang Sirih Suco 09 Desember 2017

sebuah lingkungan sosial yang terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.¹¹¹

Hal di atas menegaskan bahwa, selain manusia sebagai makhluk yang agamis, di lain sisi manusia juga sebagai makhluk sosialis yang selalu membutuhkan orang lain dalam melangsungkan kehidupannya. Dengan artian, dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya, manusia tidak mampu berusaha sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan rohaninya. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, secara praktis lingkungan sosial berperan memotivasi manusia baik secara individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan terhadap agama.

Adapun faktor motivasi ekstrinsik lainnya yang menyebabkan warga Nahdlatul Ulama mengikuti kegiatan keagamaan Jamaah Tabligh berdasarkan temuan data di atas adalah pengaruh dari faktor keluarga. Dimana pengaruh anggota keluarga sangat kuat dalam mempengaruhi cara berpikir anggota keluarga yang lainnya. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga, melainkan menjadi wadah untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, dan saling bertukar pengetahuan. Di mana salah satu anggota keluarga

¹¹¹ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran "Aspek yang Memengaruhi"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 100-101.

dapat memberikan suatu pandangan atau gagasan yang berasal dari dirinya kemudian diterima oleh anggota keluarga yang lain sehingga mampu memunculkan suatu bentuk motivasi dan menggerakkan pada perilaku beragama. Adapun bentuk-bentuk dukungan motivasi bisa ajakan, arahan, serta menggerakkan anggota keluarganya.

Menurut Hamzah B. Uno, dorongan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga.¹¹²

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas.

Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan, di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya.¹¹³ Pengertian ini mengartikan jika keluarga mempunyai fungsi religius, artinya anggota keluarga dapat memotivasi anggota keluarga yang lainnya, misalnya memperkenalkan dan mengajak anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan hanya sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama sebagai individu yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti

¹¹² Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran "Aspek yang Memengaruhi"*, 101.

¹¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 36

sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya pada perilaku beragama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian terhadap motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Motivasi intrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017 dipicu atas dua faktor:
 - a. Faktor rasa keingintahuan. Dengan artian, rasa keingintahuan terhadap ajaran agama mendorong individu senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Apabila suatu kebutuhan telah terpenuhi maka kebutuhan lain akan timbul yang selalu diiringi oleh motivasi untuk mencapainya.
 - b. Faktor untuk mendalami pengetahuan agama. Dalam hal ini, faktor yang berdasarkan ingin mendalami pengetahuan agama merupakan motivasi yang dimulai dari adanya perubahan energi psikis dalam diri individu yang cenderung menjadi tenaga penggerak yang sangat dominan dalam melakukan aktivitas keagamaan.
2. Motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017 terdapat dua faktor:

- a. Faktor lingkungan sosial. Dengan adanya komunikasi yang intens antara anggota dari Jamaah Tabligh dengan warga sekitar melalui proses interaksi sosial. Proses interaksi sosial yang baik akan sangat membantu terbinanya hubungan yang serasi antara Jamaah Tabligh dengan masyarakat setempat sehingga akan menimbulkan motivasi yang dapat memberikan gairah atau semangat seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
- b. Faktor keluarga. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga, melainkan menjadi wadah untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, dan saling bertukar pengetahuan. Di mana salah satu anggota keluarga dapat memberikan suatu pandangan atau gagasan yang berasal dari dirinya kemudian diterima oleh anggota keluarga yang lain sehingga mampu memunculkan suatu bentuk motivasi dan menggerakkan pada perilaku beragama. Adapun bentuk-bentuk dukungan motivasi bisa ajakan, arahan, serta menggerakkan anggota keluarganya.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kec. Mumbulsari, dengan adanya penelitian ini disarankan agar bisa lebih mengembangkan/meningkatkan program yang sudah dirancang terkait

dengan kegiatan keagamaan, agar mampu mengarahkan, menggerakkan, serta mengayomi anggotanya.

2. Bagi Jamaah Tabligh di Desa Suco, diharapkan dalam melakukan kegiatan khuruj sebagai upaya menyiarkan dakwah agama sebaiknya bersikap lebih toleran dan terbuka terhadap masyarakat. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai solusi untuk menghilangkan pandangan miring terhadap keberadaan jamaah tabligh yang terkesan ekstrem.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan An-Nadwi.2009. *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah*.Bandung: Al Hasyimy.
- Abu Hasan An-Nadwi.2009. *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah*.Bandung: Al Hasyimy.
- Ahyadi, Abdul Aziz.2001. *Psikologi Agama “Kepribadian Muslim Pancasila”*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam “Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: RinekaCipta.
- As-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad.2012. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3*.Depok: Pustaka Nabawi.
- Djaali.2010.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2002.*Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Machasin2012.*Islam Dinamis Islam Harmonis*.Yogyakarta: LKIS.
- Mangkunegara, Anwar Prabu.2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manshur, Maulana.2007.*Masturah “Usaha Dakwah di Kalangan Wanita”* Bandung:Pustaka Ramadhan.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nomani, Muhammad Mansur.2002.*Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah* Bandung: Zaadul Ma’ad.
- Sardiman.2008.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subhan, Mohammad.2008.*Antologi NU “Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah”* Surabaya: Khalista.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taufik.2007.*Psikologi Komunikasi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uno, Hamzah B.2016.*Tugas Guru Dalam Pembelajaran “Aspek yang Memengaruhi”*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Esa Nur.2010.*Motivasi dalam Pembelajaran*.Malang: UIN Malang Press.
- Wibowo.2014.*Perilaku Dalam Organisasi*.Jakarta: Rajawali Press.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Badri Abrori
NIM : 084 121259
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul:
“motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jamaah
Tabligh di Desa Suco Kec. Mumbulsari Jember tahun 2017” secara
keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada
bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Oktober 2018
Saya yang menyatakan,




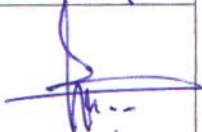
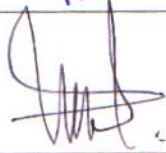


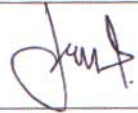


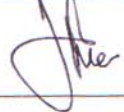



M. Badri Abrori
NIM. 084 121 259

MATRIK PENELITIAN

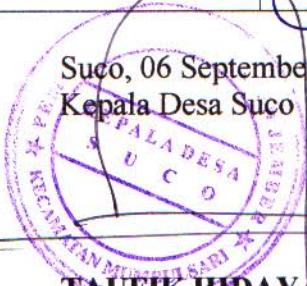
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
MOTIVASI WARGA NAHDLATUL ULAMA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN JAMA'AH TABLIGH DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI JEMBER TAHUN 2017	A. Motivasi Warga Nahdlatul Ulama	a. Instrinsik	a. Kebutuhan b. Rasa ingin tahu c. Cita-cita d. Aktualisasi diri	1. Sumber informan: a. Pimpinan PR NU Mumbulsari b. Amir Jama'ah Tabligh Desa Suco c. Jama'ah tabligh Desa Suco d. Tokoh agama Desa Suco 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive Sampling</i> 3. Tekhnik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Tehnik Analisis Data: - Reduksi - Display - Verivication 5. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana motivasi instrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017? 2. Bagaimana motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti Kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017?
	B. Kegiatan Jamaah Tabligh	a. Kegiatan Formal b. Kegiatan Non Formal				

JURNAL PENELITIAN
MOTIVASI WARGA NAHDLATUL ULAMA (NU)
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN JAMA'AH TABLIGH
DI DESA SUCO MUMBULSARI JEMBER TAHUN 2016

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 20/01/2017	Melakukan observasi dan dokumentasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 01/07/2017	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa Suco	
3	Tanggal 12/07/2017	Melakukan wawancara dengan Bapak K. Rifai selaku ketua (Rais Syuriah) pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco	
4	Tanggal 22/07/2017	Melakukan wawancara dengan Bapak Fathor Rosi selaku wakil ketua Tanfidziyah pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco,	
5	Tanggal 22/07/2017	Melakukan wawancara dengan Bapak Sucipto selaku anggota Jamaah Tablig Desa Suco, Wawancara, Dusun Karang Sirih	
6	Tanggal 22/07/2017	Melakukan wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku anggota dari Jamaah Tabligh Desa Suco	
7	Tanggal 18/08/2017	Melakukan wawancara dengan Ustad Yasin selaku tokoh agama Desa Suco	
8	Tanggal 18/08/2017	Melakukan wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku anggota dari Jamaah Tabligh Desa Suco	
9	Tanggal 29/08/2017	Melakukan wawancara dengan Bapak Mas'ud selaku Amir dari Jamaah Tabligh Desa Suco	
10	Tanggal 29/08/2017	Melakukan wawancara dengan Bapak Haji Suhri selaku koordinator khuruj Jamaah tabligh Desa Suco	
11	Tanggal 02/09/2017	Melengkapi data-data yang kurang	

12	Tanggal 06/09/2017	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	
----	--------------------	--	---

Suco, 06 September 2017
Kepala Desa Suco



TAUFIK HIDAYAT

Nomor : B231 /In.20/3.a/PP.001/07/2017

Jember,01 Juli 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Pimpinan/Amir Jama'ah Tabligh Desa Suco Mumbulsari

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut;

Nama : M. Badri Abrori
NIM : 084121259
Semester : 11
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka Penyelesaian/Penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama 30 hari di lingkungan wewenang bapak. Adapun pihak-pihak yang di tuju adalah;

1. Pimpinan/Amir jama'ah Tabligh Desa Suco Kecamatan Mumbulsari
2. Warga Jama'ah Tabligh Desa Suco Kecamatan Mumbulsari
3. Pimpinan PRNU Desa Suco Kecamatan Mumbulsari
4. Warga NU Desa Suco Kecamatan Mumbulsari

Penelitian yang akan dilakukan mengenai;

Motivasi Warga Nahdlatul Ulama (NU) dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2017

Demikian surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP.19710612-200604 001



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN MUMBULSARI
DESA SUCO**

Jl. Diponegoro No. 03 Suco Mumbulsari Jember 68174

**SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN
PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufik Hidayat

Jabatan : Kepala Desa Suco Kec. Mumbulsari

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tersebut dibawah ini:

Nama : M. Badri Abrori

Nim : 084 121 259

Fakultas : Tarbiyah

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari terhitung mulai tanggal 01 Juli 2017 Sampai 6 September 2017, dengan judul **Motivasi warga NU dalam mengikuti kegiatan jama'ah Tabligh Desa Suco Kec. Mumbulsari Kabupaten Jember 2017.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 September 2017

Kepala Desa



TAUFIK HIDAYAT

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objek penelitian
2. Untuk mengetahui letak geografis Desa Suco Mumbulsari Jember
3. Untuk mengetahui kegiatan Jamaah Tabligh di Desa Suco Mumbulsari Jember.
4. Untuk mengetahui data-data lain yang terkait tentang motivasi warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana motivasi instrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik warga Nahdlatul Ulama dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember tahun 2017?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Desa Suco
2. Kondisi Geografis Desa Suco
3. Gambaran Umum Demograis Desa Suco
4. Kondisi Ekonomi Desa Suco
5. Struktur Organisasi dan tata Kerja Pemerintahan Desa Suco
6. Kondisi Obyektif Sarana Ibadah Pada Setiap Dusun Desa Suco
7. Data Jumlah Jama'ah Nahdlatul Ulama di Desa Suco
8. Sekilas Tentang Jama'h Tabligh Desa Suco Jember
9. Data Jumlah Jama'ah Tabligh Tiap Dusun di Desa Suco
10. Kegiatan Rutin Jama'ah Tabligh Desa Suco Jember

Motivasi Warga Nahdlatul Ulama Dalam Mengikuti Kegiatan Jamaah Tabligh

di Desa Suco Kec. Mumbulsari Jember Tahun 2016



Peneliti melakukan wawancara dengan ketua (Rais Syuriyah) pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Suco



Peneliti melakukan wawancara dengan Amir Jamaah Tabligh Desa Suco Mumbulsari Jember



Anggota Jamaah Tabligh Desa Suco sedang Musyawarah tentang keperluan yang di persiapkan dalam *Khuruj Fisabilillah*



Anggota Jamaah Tabligh sedang melakukan i'tikaf di Masjid Dusun Karang Sirih Suco Jember



Anggota Jamaah Tabligh sedang melakukan i'tikaf di Masjid Dusun Karang Sirih Suco Jember



Anggota Jamaah Tabligh melakukan *Bayan Wabsi* (saling memberi laporan sepulang dari *khuruj*)



BIODATA PENULIS



Nama : M. Badri Abrori

Nomor Induk Mahasiswa : 084 121259

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Maret 1994

Alamat : Dusun Curah Laos, Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Riwayat Pendidikan : MI Salafiyah-Syafi'iyah 02 Lampeji
MTS, Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari
MA, Miftahul Ulum Kalisat

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember